



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK JUMPUTAN  
PADA ANAK KELOMPOK B  
TK ASY-SYAFA'AH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Windri Rosania Ulfa  
NIM 120210205080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK JUMPUTAN  
PADA ANAK KELOMPOK B  
TK ASY-SYAFA'AH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan ( S1 ) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Oleh**

**Windri Rosania Ulfa  
NIM 120210205080**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati dipersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Ibunda Almh. Suljawati dan ayahanda Palil tercinta yang senantiasa menjadi semangat hidup, untaian doa yang tak pernah ada hentinya, limpahan kasih sayang yang tak pernah padam dan dukungan motivasi;
2. Semua guru saya sejak TK (Taman Kanak-Kanak) sampai dengan perguruan tinggi, terima kasih atas doa, kasih sayang, bimbingan, dan ilmu yang diberikan;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).  
Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.  
(terjemahan Surat Asy-Syarah ayat 6-8)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup> Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *As Salam Al Qur'an dan Terjemahannya edisi 1000 doa*. Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Windri Rosania Ulfa

NIM : 120210205080

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa’ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Mei 2016

Yang menyatakan,

Windri Rosania Ulfa  
NIM. 120210205080

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK JUMPUTAN  
PADA ANAK KELOMPOK B  
TK ASY-SYAFA'AH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh  
**Windri Rosania Ulfa**  
**NIM 120210205080**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing 1 : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd**  
**Dosen Pembimbing 2 : Dra. Khutobah, M. Pd**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK JUMPUTAN  
PADA ANAK KELOMPOK B  
TK ASY-SYAFA'AH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan ( S1 ) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh:

**Nama Mahasiswa : Windri Rosania Ulfa**  
**NIM : 120210205080**  
**Angkatan Tahun : 2012**  
**Daerah Asal : Jember**  
**Tempat, Tanggal Lahir: Jember, 25 Oktober 1992**  
**Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / S1 PG PAUD**

**Disetujui Oleh**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.**  
NIP.19550813 198103 1 003

**Dra. Khutobah, M.Pd.**  
NIP. 19561003 198212 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa’ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Jum’at

Tanggal : 27 Mei 2016

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**

NIP.19610729 198802 2 001

**Dra. Khutobah, M.Pd.**

NIP. 19561003 198212 2 001

Anggota I,

Anggota II,

**Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd.**

NIP 19590904 198103 1 005

**Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.**

NIP.19550813 198103 1 003

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.**

NIP.19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016;** Windri Rosania Ulfa, 120210205080; 2016: 55 halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan motorik halus motorik halus adalah kemampuan motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Salah satu upaya dalam mengembangkan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan membatik jumputan. Batik jumputan adalah batik yang proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis atau batik cap, yaitu dengan cara mengikat di beberapa bagian kain yang ingin diberi motif. Berdasarkan hasil observasi di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, kemampuan motorik halus anak kelompok B tergolong masih rendah, dari 21 anak tercatat 49,1% anak yang sudah berkembang fisik motoriknya dengan baik, sedangkan 50,9% anak yang belum berkembang fisik motoriknya.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) bagaimanakah penerapan kegiatan membatik jumputan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?, 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membatik jumputan di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) mendeskripsikan proses kegiatan membatik jumputan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016, 2) meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan

membatik jumputan di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah-langkah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah seluruh anak kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penerapan kegiatan membatik jumputan dilakukan di dalam kelas kelompok B. Anak dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 anak. Pada setiap kelompok disediakan 4 gelas plastik yang berukuran kecil sebagai tempat pewarna makanan, kuas, dan koran sebagai alas. Setiap anak diberikan 1 lembar kain katun yang digunakan sebagai media untuk membatik jumputan, diberikan pula gelang karet dan kelereng. Sebelum membatik jumputan, guru menjelaskan tentang materi pembelajaran dan kegiatan apa yang akan dilakukan. Kemudian guru mendemonstrasikan tahapan membuat batik jumputan dan diikuti oleh semua anak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember. Hal ini ditunjukkan pada pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata-rata kemampuan motorik halus sebesar 63,1 dan siklus II sebesar 81,3. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Asy-Syafa'ah Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini ialah hendaknya guru mencoba menerapkan kegiatan membatik jumputan dalam pembelajaran motorik halus. Kepala TK hendaknya menyarankan para guru untuk melakukan kegiatan membatik jumputan dan memfasilitasi alat dan bahan untuk membuat kegiatan membatik jumputan.

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumpitan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa’ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku dosen ketua komisi bimbingan skripsi dan dosen pembahas;
4. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember dan dosen pembimbing II;
5. Drs. Misno A.Lathif, M.Pd selaku dosen pembimbing I;
6. Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd selaku dosen penguji;
7. Drs. Syarifuddin, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik,
8. Seluruh dosen Program studi PG PAUD Universitas Jember,
9. Kepala TK dan guru-guru TK Asy-Syafa’ah Jember;
10. Keluarga besar yang selalu memberi doa dan dukungan;
11. Kakak tercinta Faisal Nasrul Anas dan David Alfian Soury yang selalu mendukungku hingga akhir;
12. Sahabat tersayang Nurul Istiqomah, Sulistiyorini, Dina Maulida, Suci Ramdaeni, Nihna A, Tsalitsatul Masudah, Tsalasiyatur Rohmah, Riska N.O, dan Vidyarini P.M yang turut memberi bantuan dan motivasi;
13. Teman-teman sejak SD hingga SMA yang telah memberikan dukungan dan motivasi;

14. Semua teman mahasiswa PG PAUD Universitas Jember angkatan 2012;
15. Dan semua pihak yang memberikan kontribusi dalam terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dukungan, dan motivasi yang mereka berikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, segala kerendahan hati saya mengharap kritik dan saran yang membangun. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya akademisi di lingkungan Universitas Jember tercinta.

Jember, 27 Mei 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>5</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
<b>2.1 Hakikat Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini</b> .....	<b>7</b>
2.1.1 Pengertian Kemampuan.....	7
2.1.2 Pengertian Kemampuan Motorik.....	7
2.1.3 Tingkatan Perkembangan Motorik .....	8
2.1.4 Perkembangan Motorik Anak.....	9
2.1.5 Pengertian Kemampuan Motorik Halus.....	9
2.1.6 Tujuan Pengembangan Motorik Halus.....	10
2.1.7 Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	10

	<b>Halaman</b>
2.1.8 Karakteristik Pengembangan Motorik Halus.....	11
2.1.9 Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus.....	12
<b>2.2 Membatik Jumputan .....</b>	<b>13</b>
2.2.1 Pengertian Membatik .....	13
2.2.2 Teknik Membatik Untuk Anak Usia Dini .....	14
2.2.3 Pengertian Membatik Jumputan .....	14
2.2.4 Aneka Kain Jumputan .....	15
2.2.5 Cara Membuat Batik Jumputan.....	16
<b>2.3 Skenario Pembelajaran .....</b>	<b>17</b>
<b>2.4 Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>17</b>
<b>2.5 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>18</b>
<b>2.6 Hipotesis Tindakan .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
<b>3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>3.2 Subjek Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>3.3 Jenis Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>3.4 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>21</b>
3.4.1 Pra Siklus .....	21
3.4.2 Siklus I .....	22
3.4.3 Siklus II .....	23
<b>3.5 Definisi Operasional .....</b>	<b>24</b>
<b>3.6 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>24</b>
3.6.1 Observasi .....	24
3.6.2 Wawancara .....	24
3.6.3 Dokumentasi .....	25
<b>3.7 Analisis Data .....</b>	<b>25</b>
3.7.1 Perkembangan Motorik Halus Anak .....	25
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
<b>4.1 Gambaran dan Lokasi Sekolah .....</b>	<b>29</b>
<b>4.2 Jadwal Penelitian.....</b>	<b>29</b>

	<b>Halaman</b>
<b>4.3 Kondisi Awal (Prasiklus) .....</b>	<b>30</b>
<b>4.4 Penerapan Kegiatan Membatik Jumputan Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafaah Jember .....</b>	<b>32</b>
4.4.1 Hasil dan Pembahasan Siklus I.....	32
4.4.2 Hasil dan Pembahasan Siklus II .....	38
<b>4.5 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Membatik Jumputan di TK Asy-Syafaah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.....</b>	<b>45</b>
4.5.1 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus.....	45
4.5.2 Perbandingan Hasil Kegiatan Membatik Jumputan.....	47
<b>4.6 Temuan Penelitian.....</b>	<b>49</b>
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>51</b>
5.1.1 Penerapan Kegiatan Membatik Jumputan .....	51
5.1.2 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan.....	51
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>51</b>
5.2.1 Bagi Guru .....	52
5.2.2 Bagi Kepala Sekolah .....	52
5.2.3 Bagi Peneliti lain .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
2.1 Skenario Pembelajaran Penerapan Kegiatan Membatik Jumputan dalam Pembelajaran .....	17
3.1 Indikator yang Diamati Pada Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak .....	26
3.2 Kategori Skor Kemampuan Motorik Halus .....	26
3.3 Indikator yang Diamati Pada Masing-Masing Aspek Membatik Jumputan.....	27
4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian .....	29
4.2 Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus .....	31
4.3 Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	35
4.4 Analisis Kegiatan Membatik Jumputan Siklus I.....	36
4.5 Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus Siklus II .....	42
4.6 Analisis Kegiatan Membatik Jumputan Siklus II .....	43
4.7 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak .....	45
4.8 Perbandingan Rata-rata Klasikal Kemampuan Motorik Halus Anak .....	46
4.9 Perbandingan Kegiatan Membatik Jumputan Anak.....	47
4.10 Perbandingan Rata-rata Kegiatan Membatik Jumputan Anak Secara Klasikal .....	48

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	19
3.1 Desain Penelitian Hopkins .....	21
4.1 Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus .....	31
4.2 Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	36
4.3 Diagram Kegiatan Membatik Jumputan Siklus I.....	37
4.4 Diagram Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	43
4.5 Diagram Kegiatan Membatik Jumputan Anak Siklus II.....	44
4.6 Grafik Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus, Siklus I,dan Siklus II.....	46
4.7 Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Secara Klasikal.....	47
4.8 Grafik Perbandingan Kemampuan Membatik Jumputan Anak Siklus I, dan Siklus II .....	48
4.9 Diagram Perbandingan Rata-Rata Kemampuan Membatik Jumputan Anak Secara Klasikal.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
A. Matrik Penelitian .....	56
B. Pedoman Pengumpulan Data .....	58
B1. Pedoman Observasi .....	58
B.1.1 Pedoman Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak ( <i>rating scale</i> ) .....	59
B.1.2 Pedoman Observasi Kegiatan Membatik Jumputan .....	61
B2. Pedoman Wawancara .....	63
B3. Pedoman Dokumentasi .....	64
B.3.1 Dokumentasi Daftar Nama Anak .....	64
B.3.2 Dokumentasi Daftar Nama Guru .....	65
B.3.3 Dokumentasi Profil Sekolah .....	66
B.3.4 Rencana Kegiatan Harian Pra Siklus .....	67
C. Hasil Wawancara Sebelum Tindakan .....	69
D. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak .....	70
D.1 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus .....	70
D.2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I .....	75
D.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II .....	79
E. Hasil Observasi Kegiatan Membatik Jumputan Anak .....	84
E.1 Hasil Observasi Kegiatan Membatik Jumputan Anak Siklus I .....	84
E.2 Hasil Observasi Kegiatan Membatik Jumputan Anak Siklus II .....	88
F. Rencana Kegiatan Harian .....	93
F.1 Rencana Kegiatan Harian Siklus I .....	93
F.2 Rencana Kegiatan Harian Siklus II .....	95

	<b>Halaman</b>
G. Pedoman Wawancara .....	97
G.1 Pedoman Wawancara Siklus I .....	97
G.2 Pedoman Wawancara Siklus II .....	98
H. Hasil Wawancara .....	99
H.1 Hasil Wawancara Siklus I .....	99
H.2 Hasil Wawancara Siklus II .....	100
I. Dokumentasi Kegiatan Guru dan Anak .....	101
J. Surat Keterangan .....	106
J.1 Surat Keterangan Izin Penelitian .....	106
J.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	107
K. Daftar Riwayat Hidup .....	108

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia yang paling penting di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Ada banyak periode penting yang terjadi dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. “Periode penting yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau masa keemasan” (Trianto, 2011:6). *Golden age* adalah masa-masa dimana kemampuan otak dalam menyerap informasi sangat tinggi. Pentingnya masa-masa keemasan inilah yang mendorong terselenggaranya pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Disamping itu, pada usia ini anak-anak masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak tepat justru merugikan anak itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memperhatikan dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Program pendidikan anak usia dini tidak dimaksudkan untuk mencuri *start* apa-apa yang seharusnya diperoleh pada jenjang pendidikan dasar, melainkan untuk memberikan fasilitas pendidikan yang sesuai bagi anak, agar anak pada saatnya memiliki kesiapan fisik, mental maupun sosial atau emosionalnya memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2006:1).

“Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya” (Trianto, 2011:24)

Bermain adalah dunianya anak. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang yang dapat menimbulkan rasa senang bagi anak. Bagi anak usia dini bermain adalah belajar.

Melalui bermain anak memperoleh kesempatan pengalaman yang makin memperjelas hal-hal yang mereka pelajari di kelas atau di rumah. Bermain juga menumbuhkan rasa ingin menyelidiki yang akan memperkaya pengertiannya. Keinginan untuk menyelidiki ini akan terus berlanjut dalam hidupnya (Montolalu, 2005:1.4).

Pada anak usia dini pembelajaran mengacu pada 6 aspek perkembangan anak yaitu fidik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, moral dan seni (Montolalu, 2005:6.1)

Menurut Rahyubi (2012:208) pembelajaran motorik adalah suatu proses belajar yang mengarah pada dimensi gerak. Pembelajaran motorik diwujudkan melalui respon-respon *muscular* (otot) yang diekspresikan dalam gerakan tubuh yang spesifik untuk meningkatkan kualitas gerak tubuh.

Tujuan pembelajaran motorik adalah meningkatkan atau mengembangkan aspek-aspek psikomotor. Pembelajaran motorik adalah upaya mengubah perilaku motorik melalui kondisi dan situasi yang sengaja diciptakan agar proses perubahan menjadi efektif dan efisien (Rahyubi, 2012:209).

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978:150).

Menurut Desmita (2005:97) keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan-gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus-ratus otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran-ukuran otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*).

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang (Desmita, 2005:99). Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju atau melakukan apapun yang menunjukkan keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya. Anak yang terbiasa menggunakan jari-jarinya nantinya akan lebih terlatih dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan selanjutnya yang akan mereka lakukan disekolah. Sehingga anak yang kemampuan motorik halus sudah dilatih sejak dini maka akan lebih mudah membiasakan gerakan jari-jarinya untuk kegiatan berikutnya.

Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus yang harus dikuasai meliputi menggenggam (*grasping*), memegang, merobek, dan menggunting (Suyadi, 2009:118).

Salah satu upaya dalam mengembangkan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan membatik jumputan. Menurut Murtono (dalam Hapsari, 2014) “batik jumputan adalah batik yang proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis atau batik cap, yaitu dengan cara mengikat di beberapa bagian kain yang ingin diberi motif”. Menurut Herni (dalam Hapsari, 2014) “membatik jumputan pada dasarnya adalah proses pencelupan yaitu sebagian kain diikat rapat menurut pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna”. Membatik jumputan dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena membatik jumputan merupakan suatu kegiatan yang menarik karena anak dapat mengenal seni batik, bermain warna, dan anak dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan jari tangannya dalam mengikat kain sehingga membentuk motif batik jumputan tertentu.

Membatik jumputan merupakan kegiatan yang jarang sekali dilakukan. Hal ini disebabkan beberapa alasan yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang kegiatan ini, tidak tersedia alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan ini, dan adanya rasa sulit sebelum melakukan kegiatan ini. Selain itu batik jumputan merupakan salah satu pelestarian budaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan mengenalkan budaya yaitu membatik jumputan dapat menimbulkan cinta tanah air kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, kemampuan motorik halus anak tergolong masih rendah, dari 21 anak tercatat 49,1% anak yang sudah berkembang fisik motoriknya dengan baik, sedangkan 50,9% anak yang belum berkembang fisik motoriknya. Hal ini dibuktikan adanya anak dalam menggunting bentuk belum bisa rapi dan masih banyak yang melenceng. Ketika melipat kertas masih banyak hasil lipatan anak yang kurang baik. Anak kurang mengkoordinasikan gerakan mata dan mata. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya media pembelajaran

menjadi alasan kurangnya kemampuan motorik halus anak. Kurangnya variasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang media pembelajaran dan minimnya pengadaan alat dan bahan pembelajaran. Pembelajaran motorik halus yang dilakukan hanya mewarnai, melipat, dan menggunting, sehingga membuat anak-anak bosan.

Berdasarkan uraian diatas maka kegiatan membuat jumptan pada anak usia dini akan sangat membantu pengembangan motorik halus anak. Melalui kegiatan membuat jumptan akan mengoptimalkan pengembangan motorik halus anak. Dengan demikian maka diangkat judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Kegiatan Membuat Jumptan di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan kegiatan membuat jumptan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat jumptan di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

- 1.3.1 mendeskripsikan proses kegiatan membuat jumputan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat jumputan di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

- 1.4.1 Manfaat Bagi anak
  - a. Dapat meningkatkan motorik halus anak;
  - b. Dapat mengenal kegiatan membuat jumputan;
  - c. Dapat memberikan pelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak melalui kegiatan membuat jumputan.
- 1.4.2 Manfaat Bagi Guru
  - a. Dapat mengembangkan kreatifitas dan potensi guru;
  - b. Dapat menyediakan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik;
  - c. Sebagai sumber informasi untuk menambah referensi bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar bagi anak didik.
- 1.4.3 Manfaat Bagi Sekolah
  - a. Dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan mutu sekolah;
  - b. Sebagai pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak;
  - c. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.

#### 1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Dapat memahami motorik halus anak;
- b. Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membuat jumpitan;
- c. Dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membuat jumpitan;
- d. Dapat menemukan cara mengatasi permasalahan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus;
- e. Sebagai referensi yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus;
- f. Dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan;
- g. Menambah wawasan penulisan karya tulis ilmiah;
- h. Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat jumpitan.

#### 1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat memberikan informasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti perkembangan motorik halus anak usia dini;
- b. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan kegiatan membuat jumpitan;
- c. Sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hakikat Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

#### 2.1.1 Pengertian Kemampuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Kurniawan, 2012:10) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Menurut Robin (dalam Kurniawan, 2012:10) kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan sangat penting dikembangkan dalam kehidupan anak. Kemampuan yang dimiliki anak berbeda-beda. Robin (dalam Kurniawan, 2012:10) menyatakan bahwa kemampuan pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

- a. Kemampuan intelektual, merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental seperti berfikir, menalar, dan memecahkan masalah.
- b. Kemampuan fisik, merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas melalui tindakan. Kemampuan yang dimaksud merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aktifitas fisik seperti melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, ketrampilan, dan kekuatan. Kemampuan ini yang biasanya disebut dengan kemampuan fisik motorik.

#### 2.1.2 Pengertian Kemampuan Motorik

Motorik merupakan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot terkoordinasi (Hurlock, 1978:150). Menurut Sujiono (dalam Hapsari, 2014) motorik adalah semua gerakan yang memungkinkan didapatkan oleh seluruh tubuh. Menurut Sujiono (dalam Marliza, 2012:3) perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar tumbuh terampil menggerakkan tubuhnya. Pembelajaran motorik adalah suatu proses

belajar yang mengarah pada dimensi gerak (Rahyubi, 2012:208). Berdasarkan penjelasan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah proses seorang anak berkembang sejalan dengan kematangan otot dan syaraf serta terampil menggerakkan anggota tubuh, dalam pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan urat syaraf.

Menurut Sujiono (dalam Marliza, 2012:3) tujuan pengembangan motorik adalah untuk mengembangkan motorik anak, melatih anak gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik adalah mengembangkan kemampuan gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan cara hidup sehat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik anak usia dini adalah proses seorang anak berkembang sejalan dengan kematangan otot dan syaraf serta terampil menggerakkan tubuhnya seperti menggerakkan jari-jemari tangannya, menempel, mengisi pola, melukis, dan menyusun puzzle.

### 2.1.3 Tingkatan Perkembangan Motorik

Menurut Dave (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2007:6-7) mengklasifikasikan perkembangan motorik ke dalam lima kategori mulai dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkatan yang paling tinggi sebagai berikut.

#### 1. Peniruan

Peniruan merupakan suatu keterampilan untuk menirukan sesuatu gerakan yang telah dilihat, didengar atau dialaminya. Jadi kemampuan ini terjadi ketika anak mengamati suatu gerakan.

#### 2. Penggunaan Konsep

Penggunaan konsep merupakan suatu keterampilan untuk memanipulasi dalam melakukan gerakan. Keterampilan ini menekankan pada perkembangan mengikuti pengarahan.

#### 3. Ketelitian

Ketelitian merupakan suatu keterampilan yang berhubungan dengan kegiatan melakukan gerakan secara teliti dan benar.

#### 4. Perangkaian

Perangkaian adalah suatu keterampilan untuk merangkaian bermacam-macam gerakan secara berkesinambungan.

## 5. Kewajaran

Kewajaran adalah suatu keterampilan untuk melakukan gerakan secara wajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan perkembangan motorik, perlu didasarkan pada tingkatan perkembangan motorik. Tingkatan perkembangan motorik diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu peniruan, penggunaan konsep, ketelitian, perangkaian dan kewajaran.

### 2.1.4 Perkembangan Motorik Anak

Kemampuan motorik penting bagi perkembangan anak. Kemampuan motorik berhubungan dengan gerakan tubuh seorang anak.

Menurut Sujiono (dalam Hapsari, 2014) perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu gerak motorik kasar dan gerak motorik halus. Gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh, seperti berjalan dan berlari. Gerak motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunakan jari-jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu gerak motorik kasar dan gerak motorik halus.

### 2.1.5 Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus dioptimalkan perkembangannya.

Aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat, dan adaptif. Perkembangan kontrol motorik halus atau keterampilan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret,

menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya (Rahyubi, 2012:222).

Menurut Santrock (2007:216) keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Contoh aktifitas motorik adalah menggunting, menulis, mengancingkan baju, dan sebagainya.

#### 2.1.6 Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005:146) tujuan pengembangan motorik halus di usia 4-6 tahun adalah:

- a. anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangannya
- b. anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda
- c. anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- d. anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah untuk memfungsikan otot-ototkecil, misalnya gerakan jari tangan, mengkoordinasikan indera, serta mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

#### 2.1.7 Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus anak memiliki beberapa fungsi. Pentingnya mengembangkan motorik halus, akan dijabarkan di bawah ini.

Hurlock (dalam Departemen Pendidikan Nasional, 2007:9) mengungkapkan beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menhibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan lainnya.
2. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
3. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris berbaris, dan persiapan menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik memiliki fungsi yang sangat penting bagi pendidikan anak usia dini. Fungsi motorik bagi perkembangan anak adalah dapat menciptakan perasaan senang, membuat kondisi anak menjadi lebih baik, dan anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Fungsi inilah yang menjadi alasan utama pentingnya mengembangkan motorik anak usia dini.

#### 2.1.8 Karakteristik Pengembangan Motorik Halus

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring kiri atau kanan, dan lingkaran
- b. Menjiplak bentuk
- c. Mengkoordinasikan mata dengan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik keterampilan motorik halus anak usia dini adalah mengkoordinasikan mata dengan tangan seperti membuat garis, menjiplak bentuk,

### 2.1.9 Prinsip dalam Pengembangan Motorik Halus

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2007:12-13), untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-Kanak secara optimal, perlu memperhatikan prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip tersebut adalah memberikan kebebasan ekspresi pada anak, melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif, memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagi media, menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak, membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan, memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak, dan melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak

Ekspresi adalah proses pengungkapan perasaan dan jiwa secara jujur dan langsung dari dalam diri anak.

b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif

Kreativitas merupakan kemampuan mencipta sesuatu yang baru yang bersifat asli dari dirinya sendiri. Kreativitas erat kaitannya dengan fantasi (daya khayal), karena itu anak perlu diaktifkan dengan cara membangkitkan tanggapan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri. Untuk mendukung anak dalam merangsang kreativitasnya perlu dialokasikan waktu, tempat, dan media yang cukup.

c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media

Ketika melakukan kegiatan motorik halus, anak menggunakan berbagai macam media/alat dan bahan, oleh karena itu perlu kiranya anak mendapatkan contoh dan menguasai berbagai cara menggunakan alat-alat tersebut, sehingga anak merasa yakin akan kemampuannya dan tidak mengalami kegagalan. Latihan menggunakan alat ini dapat dilakukan dengan berbagai gerakan sederhana misalnya bermain jari.

d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak

Hindari komentar negatif ketika melihat hasil karya motorik halus anak, begitu pula kata-kata yang membatasi berupa larangan atau petunjuk yang terlalu banyak. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan anak berkecil hati, kurang percaya diri dengan kemampuannya. Berikan motivasi dengan kata-kata positif, pujian, dorongan dan *reward* lainnya sehingga anak termotivasi untuk terus mengembangkan kemampuannya.

e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan

Terdapat karakteristik yang berbeda-beda dalam perkembangan anak untuk tiap usia. Karena itu perlu kiranya memperhatikan apa dan bagaimana bimbingan dan stimulasi yang dapat diberikan kepada anak sesuai dengan usia perkembangannya.

f. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak

Anak akan melakukan kegiatan dengan seoptimal mungkin jika berada dalam kondisi psikologis yang baik, yaitu dalam suasana yang menyenangkan hatinya tanpa ada tekanan. Karena itu perlu menciptakan suasana yang memberikan kenyamanan psikologis kepada anak dalam berkarya motorik halus.

g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

Untuk mengembangkan kegiatan motorik halus, orang dewasa perlu memberikan perhatian yang memadai pada anak. Hal ini untuk mendorong anak dan menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti pertengkaran merebutkan alat berkarya, kegagalan membuat karya, dan bahkan kecelakaan ketika anak tidak berhati-hati menggunakan alat, seperti gunting.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam mengembangkan motorik halus anak perlu berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus agar kita dapat mengembangkan motorik halus anak secara optimal. Dengan mendasarkan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus, maka kita sebagai guru akan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

## **2.2 Mambatik Jumputan**

### **2.2.1 Pengertian Mambatik**

Menurut Jannah (2008:1) batik (atau kata Batik) berasal dari bahasa Jawa “tik” yang artinya “titik” dan “ma” sebagai kata awal yang artinya mengerjakan sesuatu. Kata matik berkembang menjadi Mbatik kemudian menjadi kata Batik. Jadi arti dari mambatik adalah membuat titik-titik dengan cara meneteskan cairan lilin pada kain (mori).

Menurut Hamzuri (1981:VI) batik ialah lukisan atau gambar pada mori yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting. Mambatik pada dasarnya sama dengan melukis di atas sehelai kain putih. Sebagai alat melukis dipakai canting dan sebagai bahan melukis dipakai cairan malam (Djumena, 1990:1). Menurut Sari (2013:3) mambatik adalah sebuah teknik menahan warna dengan lilin malam secara berulang-ulang di atas kain.

Pada usia dini perlu dikenalkan tentang membatik, yaitu agar anak dapat mengenal batik dan juga mencintai budaya batik yang sudah mendunia sejak dini. Membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan kegiatan membatik yang sederhana, yaitu menggunakan media yang sederhana dan yang aman bagi anak. Di sini kegiatan membatik yang dilaksanakan tidak seperti yang dilakukan pada orang dewasa. Bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain sebelum diberi warna. Pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin panas, karena berbahaya bagi anak (Rahayu, 2018:89).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik pada anak usia dini mengoleskan perintang ke suatu media sebelum diberi warna. Sehingga pada media yang diberi perintang, pewarna yang diberikan tidak akan tembus. Perintang yang digunakan untuk anak usia dini menggunakan lilin biasa yang dikebal anak, pasta tepung, crayon, dan lain-lain. Membatik pada anak usia dini dapat menggunakan kuas, *cotton buds* sebagai alat untuk membubuhkan perintang.

### 2.2.2 Teknik Membatik Untuk Anak Usia Dini

Membatik untuk anak usia dini bisa menggunakan teknik jumputan dan teknik mengecap:

#### a. Membatik dengan teknik jumputan

Jumputan merupakan salah satu jenis batik yang pembuatannya dilakukan dengan cara mengikat kencang di beberapa bagian kain kemudian decelupkan pada pewarna.

#### b. Membatik dengan teknik mengecap

Pembelajaran yang akan diberikan oleh anak dapat dilakukan dengan cara sederhana dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar lingkungan anak atau bahan-bahan alam.

### 2.2.3 Pengertian Membatik Jumputan

Kain jumputan ada di berbagai daerah di Indonesia. Nama jumputan berasal dari kata “jumput”. Kata ini mempunyai pengertian berhubungan dengan cara pembuatan kain yang dicomot (ditarik) atau dijumput (Handoyo, 2008:19).

Menurut Murtono (2007:13) batik jumputan adalah batik yang proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis atau batik cap, yaitu dengan cara mengikat di beberapa bagian kain yang ingin diberi motif. Menurut Herni (dalam Hapsari, 2014) membatik jumputan pada dasarnya adalah proses pencelupan yaitu, sebagian kain diikat rapat menurut pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membatik jumputan adalah suatu aktifitas membatik pada kain dengan cara mengikat kain dan mencelupkan pada warna sehingga membentuk motif jumputan.

#### 2.2.4 Aneka Kain Jumputan

Cara dan macam-macam pembuatan batik jumputan sebagai berikut ;

##### a. Kain Jumputan

Kain jumputan dibuat dengan cara kain putih ditarik atau dijumput kemudian diikat dengan tali. Tali yang dipilih yang tidak menyerap warna, misalnya karet, rafia, dan benang berlapis lilin.

Setelah di ikat sesuai dengan pola, kain dicelup dalam pewarna. Setelah satu jam ikatan dilepas dan kain dibilas di air yang mengalir.

##### b. Kain Pelangi

Kain pelangi merupakan kain jumputan dengan tata warna dan ragam hias yang bervariasi. Asal mula kain pelangi didapat karena keanekaragaman warnanya. Pada daerah Jawa Tengah kain pelangi disebut kain plangi. Menurut cerita kata pelangi berasal dari kata plong yang dalam bahasa Jawa berarti lega atau kosong pada bidang putih. Proses pembuatan kain pelangi lebih rumit dan dibagi dalam dua tahap.

Tahap Pertama : proses sama dengan kain jumputan, kain diikat dengan tali besar.

Tahap kedua : bidang putih yang tidak terkena pewarna diwarnai (diisi) dengan coretan kuas. Corak dan warna sesuai selera. Bidang putih yang berbentuk bintang dan bunga terlebih dahulu dijelajahi dengan benang. Benang itu kemudian ditarik menjadi satu (teknik tritik) , setelah itu diikat dengan tali dan diberi warna. Membuat corak yang lebih bervariasi diperlukan pengerjaan tambahan. Contohnya bagian kain antara yang ditarik dan yang dijumput diberi jumputan-jumputan kecil, sesudah diwarnai ikatan dilepas dan bidang-bidang kecil berwarna putih diberi corak dengan coretan.

##### c. Kain Tritik

Istilah tritik berasal dari kata tarik. Corak kain tritik dibuat dengan cara menjelujur kain kemudian ditarik rapat menjadi satu gumpalan

kain diwarnai dan benang jelujur dicabut, maka didapat ragam hias berwarna putih.

Mulanya kain tritik terdiri dari satu warna latar yaitu biru tua, hitam atau merah mengkudu. Kemudian mengalami perkembangan bagian-bagian antar corak tritik pinggiran badan, dan tengahnya diberi warna berlebihan yang kontras (warna cerah dipadu warna gelap). Warna cerah pada kain tritik sering disebut kain kembangan. Nama kain kembangan diambil dari motif kain yang warna warni seperti kembang. Motif tritik selain ada di Jawa juga terdapat di Palembang, Banjarmasin, dan Bali.

#### d. Kain Sasirangan

Pada masa lampau di daerah Banjar Kalimantan Selatan terdapat corak yang hanya dibuat kaum bangsawan, misalnya corak bintang behambyr, awan bairing dan untuk rakyat biasa antara lain omban sinapur karang dan kangkung kaombakan. Perkembangan corak dan warna kain terjadi dari masa ke masa. Disamping corak dan warna tradisional kini banyak diciptakan kreasi-kreasi baru. Corak dan warna dipadu dan dipakai bebas sesuai selera. Sebutan kain calapan dan kain pamitan sekarang sudah berubah menjadi kain sasaringan. Sirang dalam bahasa Banjar berarti jahit atau jelujur. Pembuatan kain sasaringan serupa dengan kain tritik. Pengembangan motif sasaringan dan motif tradisional menjadi motif gaya baru (Handoyo, 2008:21).

### 2.2.5 Cara Membuat Batik Jumputan

Kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak salah satunya adalah membatik jumputan. Membatik jumputan merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Membatik jumputan dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena membatik jumputan merupakan suatu kegiatan menarik dimana anak dapat mengenal kesenian batik, bermain warna, dan anak dapat mengkoordinasi gerakan mata dan jari tangannya dalam menjumput atau mengikat kain sehingga membentuk motif batik jumputan tertentu.

Menurut Sumiati (dalam Sari, 2014) batik jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali dicelup dengan warna. Kegiatan membatik ini memberikan kesempatan pada anak untuk : a) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, b) mengekspresikan diri membuat bentuk, c) mengkreasikan sesuatu dengan idenya sendiri.

## 2.3 Skenario Pembelajaran

Tabel 2.1 Skenario Pembelajaran Penerapan Kegiatan Membuat Jumputan dalam Pembelajaran

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak
I. Kegiatan Awal: a. Pembukaan	a. Salam pembuka dan berdoa b. Guru menanyakan keadaan atau kabar peserta didik dan bernyanyi sebagai pemanasan c. Menanyakan konsep sederhana tentang keadaan sehari-hari d. Mendiskusikan tema yang akan dipelajari	a. Anak menjawab salam dan berdoa bersama b. Anak menjawab dan bernyanyi bersama c. Anak berdialog dengan guru d. Anak memperhatikan dan mendengarkan guru
II. b. Kegiatan Inti : Pencapaian kompetensi tentang kegiatan membuat jumputan	a. Mengenalkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat jumputan b. Menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan c. Menjelaskan tentang alat dan bahan batik jumputan seperti: kain, kelereng, kuas, karet, dan pewarna makanan d. Menanyakan pada anak warna-warna yang telah disediakan e. Mengajak anak membuat batik jumputan f. Mengajak anak untuk menjemur kain batik jumputan	a. Memperhatikan guru b. Memperhatikan guru c. Memperhatikan guru d. Menjawab pertanyaan mengenai warna e. Membuat batik jumputan f. Menjemur kain batik jumputan
III. c. Kegiatan Penutup Mengevaluasi tentang kegiatan membuat jumputan	a. Recalling kegiatan dari pagi sampai akhir pembelajaran b. Evaluasi kegiatan membuat jumputan c. Guru melakukan tanya jawab d. Menutup pembelajaran dan berdoa bersama	a. Menjawab pertanyaan guru b. Menjawab pertanyaan guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Berdoa bersama

## 2.4 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas melalui kegiatan membuat jumputan, hal ini dibuktikan dari pemerolehan nilai dari siklus I yaitu rata-rata sebesar 60%. Hasil evaluasi siklus II menunjukkan pencapaian indikator yang diharapkan sampai 86,3%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Salimah (2013) menunjukkan bahwa seni membatik dan jumputan dapat meningkatkan kreativitas anak secara klasikal dari 20 anak, yang mendapat nilai baik, untuk kreativitas pada siklus I dengan jumlah 7 anak (35%) dan dilanjutkan pada siklus II meningkat, 16 anak (80%).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh membatik jumputan terhadap perkembangan motorik halus anak. Hal ini dibuktikan dengan pengujian paired sample t-test menghasilkan *thitung* 11,48 sedangkan  $thitung \geq ttabel$  yaitu  $11,478 \geq 2,079$  dengan signifikansi  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan presentase kreativitas dan kemampuan motorik halus dalam setiap siklusnya.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus yang mana gerakannya lebih menuntut koordinasi mata dengan tangan dan melibatkan koordinasi syaraf otot. Tujuan pengembangan motorik halus anak usia dini adalah untuk menggerakkan anggota tubuh, terjadinya koordinasi mata dan gerakan tangan, dan membuat anak berkreasi serta bereksplorasi terhadap jari-jari tangannya.

Anak kelompok B di TK Asy Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah, masih banyak hasil anak dalam menggunting bentuk yang belum bisa rapi dan melenceng. Ketika melipat kertas masih banyak hasil lipatan anak yang kurang baik. Anak kurang mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru disebabkan oleh kurangnya pengetahuan guru tentang media pembelajaran dan minimnya pengadaan alat dan bahan pembelajaran. Pembelajaran motorik halus yang dilakukan hanya mewarnai, melipat dan menggunting, sehingga membuat anak-anak bosan.

Membatik jumputan merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Membatik jumputan dapat menarik perhatian anak

dalam pembelajaran, karena dengan membuat jumpitan anak dapat mengenal kesenian batik, bermain warna dan anak dapat mengkoordinasi gerakan mata dan jari tangannya dalam menjumpit atau mengikat kain.

Hubungan antara kemampuan motorik halus dengan anak dengan kegiatan membuat jumpitan yaitu dengan membuat jumpitan dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama yang berhubungan dengan koordinas gerakan mata dan jari-jari tangan. Penelitian ini diharapkan dapat membuat perubahan yang signifikan terhadap peningkatan motorik halus anak. Jika digambarkan kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut:

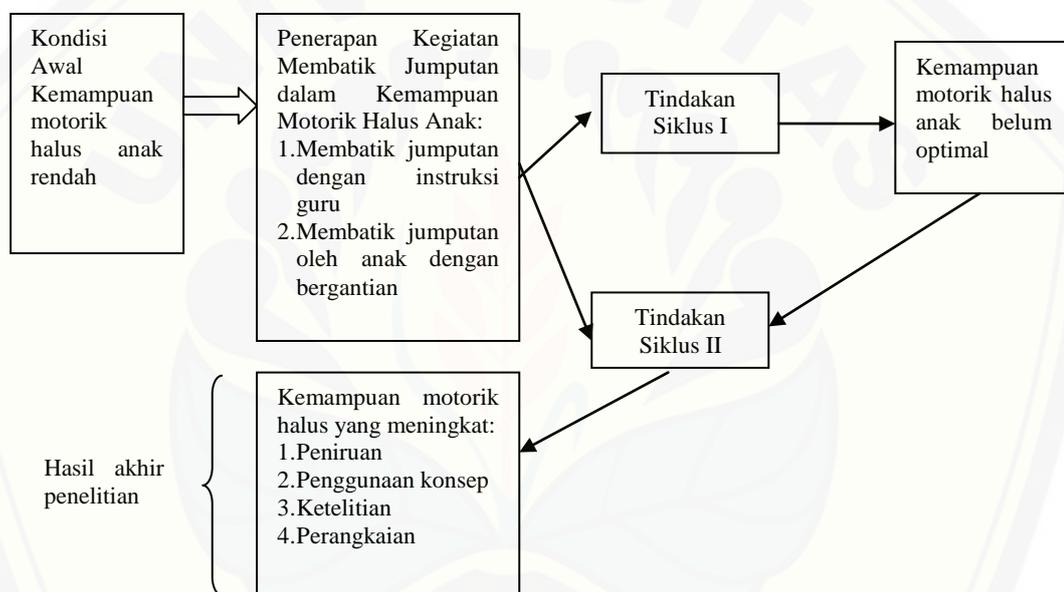


Diagram 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

## 2.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: jika guru menerapkan kegiatan membuat jumpitan dalam pembelajaran maka kemampuan motorik halus kelompok B di TK Asy Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di TK Asy-Syafaah Jember dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Belum ada penelitian sejenis di TK Asy-Syafaah;
- 2) Ketersediaan TK Asy-Syafaah Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian;
- 3) Ketersediaan kepala sekolah dan guru kelas untuk diadakan penelitian di kelompok B;
- 4) Perkembangan motorik halus anak yang belum optimal.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

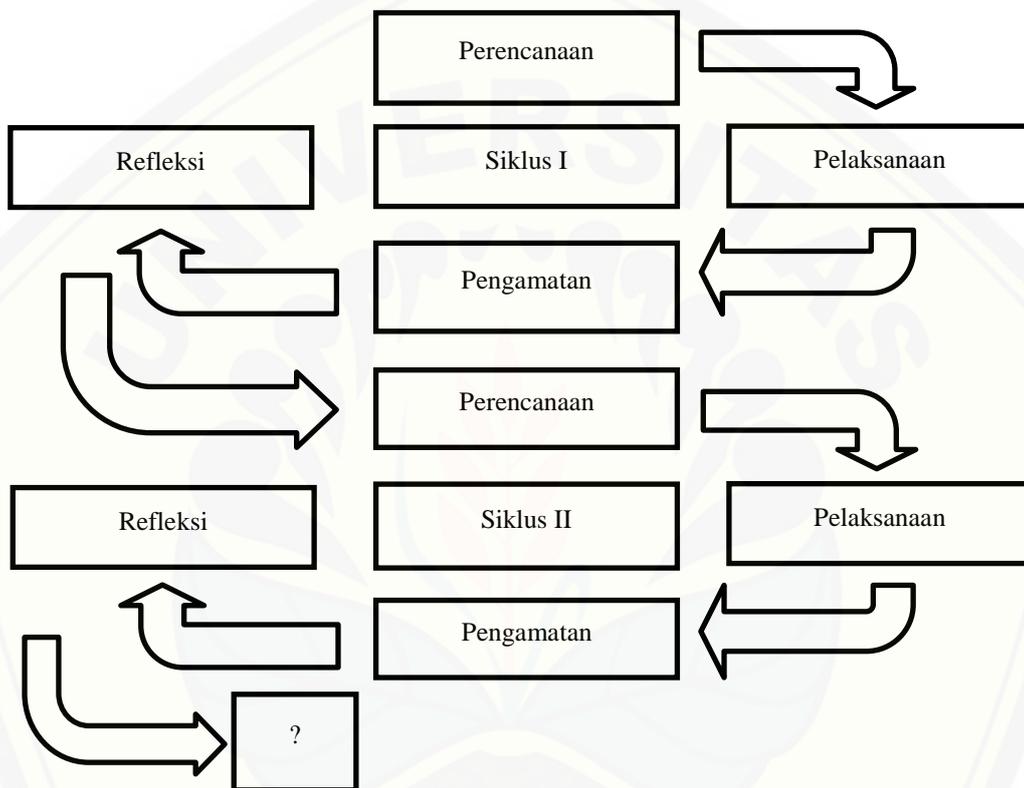
Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember. Jumlah anak dalam kelompok 21 orang yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

#### **3.3 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK secara umum diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas (Masyhud, 2012:156). Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Asy-Syafaah Jember tahun pelajaran 2015/2016 bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus melalui kegiatan membuat jumpitan. Harapannya tindakan-tindakan yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan perkembangan motorik halus secara maksimal khususnya dan perkembangan yang lain umumnya.

### 3.4 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan model skema Hopkins. Beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto dkk, 2011:16).



Gambar 3.1 Desain Penelitian Hopkins Arikunto, dkk (2011:16)

Pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu, tahap pra siklus, siklus I, siklus II. Berikut ini adalah penjabaran masing-masing tahapan.

#### 3.4.1 Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, pertama-tama peneliti melakukan kunjungan ke sekolah dalam rangka meminta izin kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah mendapat persetujuan, langkah berikutnya dilakukan proses observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas. Dan

langkah terakhir yaitu melakukan wawancara kepada guru kelas kelompok B untuk memperoleh data anak yaitu jumlah anak dan hasil perkembangan anak.

### 3.4.2 Siklus I

Pelaksanaan Siklus I berdasarkan empat tahapan yaitu sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Tahap pertama yaitu perencanaan, membuat susunan rencana penelitian sesuai dengan masalah yang telah teridentifikasi pada pra siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah :

- 1) Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPH);
- 2) Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan membuat jumputan;
- 3) Membuat instrumen penilaian berupa lembar wawancara dan lembar observasi.

#### b. Tindakan

Tahap kedua yaitu tindakan. Kegiatan membuat jumputan dilakukan setelah tahap perencanaan, penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembuka
  - a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa;
  - b) Guru melakukan apersepsi;
  - c) Guru menjelaskan secara singkat kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Kegiatan inti
  - a) Guru mengkondisikan anak;
  - b) Guru menunjukkan alat dan bahan yang akan digunakan;
  - c) Guru menjelaskan alat dan bahan batik jumputan seperti: kain, kelereng, kuas, karet, dan pewarna makanan;
  - d) Guru menanyakan pada anak tentang warna-warna yang telah disediakan;
  - e) Guru mengajak anak membuat batik jumputan;
  - f) Guru mengajak anak untuk menjemur batik jumputan;
  - g) Guru mengajak anak untuk melepas ikatan pada kain.

### 3) Kegiatan penutup

- a) Guru menjelaskan kembali tentang materi kegiatan membuat jumputan;
- b) Guru mengevaluasi kegiatan membuat jumputan;
- c) Guru melakukan penguatan kepada anak;
- d) Guru menutup pelajaran dengan mengajak berdoa bersama dan memberi salam.

#### c. Pengamatan/Observasi

Tahap ketiga yaitu pengamatan atau observasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati tingkat perkembangan motorik halus anak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan atau observasi dilakukan ketika kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga dapat terlihat apa saja kekurangan atau kendala yang muncul pada saat pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan ini observer berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat.

#### d. Refleksi

Tahap keempat yaitu refleksi. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi sebelumnya pada tahap tindakan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat direfleksikan kegiatan pembelajaran untuk menemukan masalah atau kendala yang muncul pada saat proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan solusi atau pemecahan masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari refleksi akan dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila hasilnya belum sesuai harapan.

### 3.4.3 Siklus II

Siklus II dilakukan apabila dalam siklus I belum memperoleh hasil yang diharapkan. Jika pada siklus I sudah bagus, tetap akan dilaksanakan siklus II sebagai pemantapan. Tahapan pada siklus II ini sama dengan tahapan yang dilakukan pada siklus I.

### 3.5 Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dari kegiatan membuat jumputan dan perkembangan motorik halus anak.

- 1) Membuat jumputan adalah suatu aktifitas membuat pada kain dengan cara mengikat kain dan mencelupkan pada warna sehingga membentuk motif jumputan.
- 2) Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak kelompok B TK Asy-Syafaah untuk mengkoordinasi mata dengan tangan yang melibatkan otot-otot kecil atau halus seperti mengikat, mencelup, memegang, dan mencoret-coret warna.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari metode pengumpulan data yang digunakan:

#### 3.6.1 Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek dan kondisi di dalam kelas. Observasi ini dilakukan karena dengan pengamatan secara langsung kepada seluruh anak dalam kelas selama pembelajaran dapat menyimpulkan permasalahan yang timbul pada pembelajaran dan kemampuan motorik halus anak. Metode observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak yang terajadi dalam penerapan kegiatan membuat jumputan untuk meningkatkan motorik halus anak. Untuk mempermudah dalam mencatat data observasi, maka perlu menggunakan format observasi.

#### 3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh data melalui tanya jawab yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada guru

kelas karena dengan wawancara ini diharapkan mendapat informasi secara singkat tentang keadaan dan kendala di kelas.

Metode pengumpulan data melalui wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan dari guru dan anak sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan membuat jumpitan. Kemudian, wawancara dengan guru kelas pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik halus anak.

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan atau penyimpanan suatu data baik tertulis maupun berupa foto atau gambar. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data nama anak, profil sekolah, hasil pembelajaran anak, rencana kegiatan harian (RKH), data guru, serta foto saat proses pembelajaran.

Dokumentasi ini akan diperoleh saat prasiklus sampai dengan akhir penelitian atau pada siklus II. Dokumentasi tertulis diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember. Dokumentasi ini diperlukan karena dapat menunjang hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

## 3.7 Analisis Data

### 3.7.1 Perkembangan Motorik Halus Anak

Data penelitian mengenai perkembangan motorik halus anak diperoleh dari hasil data observasi yang berpatokan pada keempat indikator yang sudah dibuat. Berikut adalah penjabaran aspek-aspek yang akan diamati dalam indikator.

Tabel 3.1 Indikator yang Diamati Pada Masing-Masing Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak

No	Aspek	Skor	Indikator
1.	Mengikat	1	Anak kurang mampu mengikat kain menggunakan karet
		2	Anak mulai mampu mengikat kain menggunakan karet
		3	Anak mampu mengikat kain menggunakan karet dengan baik
		4	Anak mampu mengikat kain menggunakan karet dengan sangat baik
2.	Mencelup	1	Anak kurang mampu mencelup kain kedalam pewarna
		2	Anak mulai mampu mencelup kain kedalam pewarna
		3	Anak mampu mencelup kain kedalam pewarna dengan baik
		4	Anak mampu mencelup kain kedalam pewarna dengan sangat baik
3.	Memegang	1	Anak kurang mampu memegang kuas
		2	Anak mulai mampu memegang kuas
		3	Anak mampu memegang kuas dengan baik
		4	Anak mampu memegang kuas dengan sangat baik
4.	Mencoret-coret warna	1	Anak kurang mampu mencoret-coret warna
		2	Anak mulai mampu mencoret-coret warna
		3	Anak mampu mencoret-coret warna dengan baik
		4	Anak mampu mencoret-coret warna dengan sangat baik

Berdasarkan tabel di atas, untuk mengukur kemampuan motorik halus anak menggunakan (*rating scale*) yaitu dengan skor minimal satu (1) dan maksimal empat (4). Selanjutnya untuk menentukan tingkat kemampuan motorik halus anak dari hasil data observasi, dapat ditentukan tingkat kategori kemampuan motorik halus anak dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Skor Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Kriteria
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2012:278)

Tabel 3.3 Indikator yang Diamati Pada Masing-Masing Aspek Membuat Jumpsuit

No	Aspek	Skor	Indikator
1.	Kemampuan Memilih Kombinasi Warna	1	Anak kurang mampu memilih kombinasi warna
		2	Anak mulai mampu memilih kombinasi warna
		3	Anak mampu memilih kombinasi warna dengan baik
		4	Anak mampu memilih kombinasi warna dengan sangat baik
2.	Kemampuan Mengikuti Proses Menjumput	1	Anak kurang mampu mengikuti proses menjumput
		2	Anak mulai mampu mengikuti proses menjumput
		3	Anak mampu mengikuti proses menjumput dengan baik
		4	Anak mampu mengikuti proses menjumput dengan sangat baik

Rumus mengukur keberhasilan peningkatan perkembangan motorik halus anak dan keberhasilan kegiatan membuat jumptan secara individu:

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket :

$P_i$ : Prestasi Individu

$srt$  : Skor riil tercapai individu

$si$  : Skor Ideal yang dapat dicapai individu

100 : Konstanta

(Masyhud, 2014:284)

Rumus pengukur keberhasilan peningkatan perkembangan motorik halus anak dan keberhasilan kegiatan membuat jumptan secara kelompok kelas:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Ket :

M = Mean yang kita cari

$\sum X$  = Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada

N = Number of cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)

(Latief, 2013:28)

Untuk mengetahui persentase ketuntasan anak dalam pembelajaran dapat digunakan rumus frekuensi relatif sebagai berikut:

$$fr = \frac{f}{f_t} \times 100\%$$

Ket:

- fr = frekuensi relatif  
f = frekuensi yang didapatkan  
f<sub>t</sub> = frekuensi total  
100% = konstanta

(Sumber: Magsun, dkk, 1992)

Berikut adalah kriteria penilaian perkembangan motorik halus dengan menggunakan persentase, baik secara individual maupun kelompok kelas.

Keberhasilan dari proses peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat jumputan ditentukan oleh nilai yang diperoleh anak, yaitu.

- a. Nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil observasi, jika mencapai nilai  $\geq 75$  maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan membuat jumputan;
- b. Nilai yang diperoleh suatu kelas berdasarkan hasil observasi, jika mencapai nilai  $\geq 75$ , maka hasil belajar dalam meningkatkan perkembangan motorik halus dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan membuat jumputan selama 2 siklus, serta hasil analisis dan refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan yang menggambarkan keseluruhan hasil penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Asy-Syafaah Jember tahun pelajaran 2015/2016. Kesimpulan yang dimaksud adalah antara lain:

5.1.1 Penerapan kegiatan membuat jumputan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dengan menjelaskan dan memberi contoh kepada anak cara membuat batik jumputan dengan benar agar hasil kain jumputan yang didapatkan maksimal. Siklus II yang dilakukan hampir sama dengan siklus I, tetapi pada siklus II dalam menjelaskan materi juga diberikan *reward* sambil mendemonstrasikan cara membuat batik jumputan agar anak lebih memperhatikan penjelasan yang diberikan sehingga hasilnya bisa maksimal.

5.1.2 Melalui penerapan kegiatan membuat jumputan, nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Asy-Syafaah Jember tahun pelajaran 2015/2016 meningkat. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus 49,1, siklus I 63,1, dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran-saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

5.2.1 untuk guru

- a. hendaknya guru mencoba menerapkan kegiatan membatik jumputan dalam pembelajaran motorik halus; dan
- b. hendaknya guru menerapkan kegiatan membatik jumputan, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan menggunakan kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

5.2.2 untuk kepala sekolah

- a. hendaknya menyarankan para guru untuk melakukan kegiatan membatik jumputan dalam pembelajaran motorik halus; dan
- b. hendaknya memfasilitasi alat dan bahan untuk membuat kegiatan membatik jumputan.

5.2.3 untuk peneliti lain

- a. hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis; dan
- b. hendaknya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis, guna menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membatik jumputan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, S.N. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Membatik Dengan Pelelah Pisang Pada Anak Kelompok B TK Dharmawanita Gondanglegi III Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015. [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2015/11.1.01.11.0080.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.11.0080.pdf) [05 April 2016]
- Arikunto, S., Suhardjono., dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Pedoman Pembelajaran Pendekatan Beyond Centers and Circle Times (BCCT) Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Djumena, N.S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta : Djambatan
- Hamzuri. 1981. *Batik Kalsik*. Jakarta : Djambatan
- Handoyo, J.D. 2008. *Batik Dan Jumputan*. Yogyakarta : PT Macana Jaya Cemerlang
- Hapsari, C.W. 2014. Pengaruh Membatik Jumputan Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Kemiri 03 Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun ajaran 2013/2014. [http://eprints.ums.ac.id/29785/33/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/29785/33/NASKAH_PUBLIKASI.pdf). [25 Januari 2016]
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Jannah, M. 2008. *Keterampilan Dasar Membuat Batik*. 2008 : PT. Era Intermedia
- Kurniawan, A.H. 2012. Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah Prambanan. <http://www.distrodoc.com/142973-pengaruh-kemampuan-kognitif-terhadap-kemampuan-psikomotorik-3>. [25 Januari 2016]
- Magsun, H. , Sofwan, Haitami. , dan Lathif, Misno A. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember.

- Marliza, 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1687>. [25 Januari 2016]
- Masyhud, M.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember : Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMK)
- Masyhud, M., S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru, dan Praktisi Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Montolalu, B.E.F. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka Kementerian Pendidikan Nasional.
- Murtono, S. Dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Bogor : Yudhistira
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Puspitasari, F.M. 2014. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Membatik Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Beringin Purworejo Tahun 2013/2014. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paud/article/view/5866> [05 April 2015]
- Rahayu, L. 2010. *Fun Activities for Toddler*. Solo : Indiparent.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka : Referens
- Salimah, U. 2013. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Membatik dan Jumputan Pada Kelompok B Pos PAUD Salak 97 Gumukmas. Jember : Universitas Muhammadiyah
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Sari, E.P. 2014. Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membatik Dengan Teknik Jumputan Di Taman Kanak-Kanak. [http://repository.upi.edu/6390/4/S\\_PAUD\\_1003445\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/6390/4/S_PAUD_1003445_Chapter1.pdf). [25 Januari 2015]
- Sari, R.P. 2013. *Keterampilan Membatik Untuk Anak*. Surakarta : Arcita.
- Sumantri, M.S. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan*. Yogyakarta : Powerbooks Publishing

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana



Lampiran A.Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Kegiatan Membatik Jumputan di TK Asy Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<p>1. Bagaimanakah penerapan kegiatan membatik jumputan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Asy Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok B melalui kegiatan membatik jumputan di TK Asy Syafaah Kecamatan</p>	<p>1. Proses Kegiatan Membatik Jumputan</p> <p>2. Kemampuan Motorik Halus</p>	<p>1. Kegiatan Membatik Jumputan</p> <p>a. Kemampuan memilih kombinasi warna</p> <p>b. Kemampuan mengikuti proses menjumpuit</p> <p>2. Kemampuan Motorik Halus</p> <p>a. Mengikat</p> <p>b. Mencelup</p> <p>c. Memegang</p> <p>d. Mencoret-coret warna</p>	<p>1. Anak Kelompok B TK Asy Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016</p> <p>2. Guru kelompok B TK Asy Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016</p> <p>3. Dokumen</p> <p>4. Referensi yang relevan</p>	<p>1. Setting Penelitian</p> <p>a. Subjek: Anak kelompok B TK Asy Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember</p> <p>b. Tempat: TK Asy Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember</p> <p>2. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Analisis data :</p> <p>a. Diskriptif Kualitatif</p> <p>b. Diskriptif Kuantitatif</p> <p>- Analisis data individu/anak</p> <p>Rumus :</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum st} \times 100$ <p>Keterangan:</p> <p>Pi : prestasi individual</p> <p>srt : skor riil tercapai</p> <p>si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu</p> <p>100: Konstanta</p> <p>(Masyhud, 2014:284)</p>	<p>Jika diterapkan kegiatan membatik jumputan maka kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Asy Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat</p>

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
	Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?				<p>- Analisis data klasikal/kelas</p> <p>Rumus:  <math display="block">M : \frac{\sum X}{N}</math> </p> <p>Keterangan :  M = Mean yang kita cari  <math>\sum X</math> = Jumlah keseluruhan angka/bilangan/skor/nilai yang ada  N = Number of cases (banyaknya angka/bilangan/skor/nilai itu sendiri)</p> <p>(Lathif, 2013:28)</p> <p>- Rumus Ketuntasan :</p> $fr = \frac{f}{f_t} \times 100\%$ <p>Keterangan:  fr = frekuensi relatif  f = frekuensi yang didapatkan  f<sub>t</sub> = frekuensi total  100% = konstanta</p> <p>(Sumber: Magsun, dkk, 1992)</p>	

**Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data****PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember	Anak kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember

**B.2 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Pembelajaran motorik halus anak kelompok B TK Asy Syafa'ah	Guru kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember
2.	Media pembelajaran yang terkait dengan kemampuan motorik halus anak	Guru kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember
3.	Metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung	Guru kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember
4.	Penerapan kegiatan membuat juputan dalam proses pembelajaran	Guru kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember

**B.3 Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama anak kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember	Guru kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember
2.	Rencana Kegiatan Harian Pra siklus	Guru kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember
3.	Profil TK Asy Syafa'ah Jember	Kepala sekolah TK Asy Syafa'ah Jember
4.	Daftar nama guru TK Asy Syafa'ah Jember	Kepala sekolah TK Asy Syafa'ah Jember

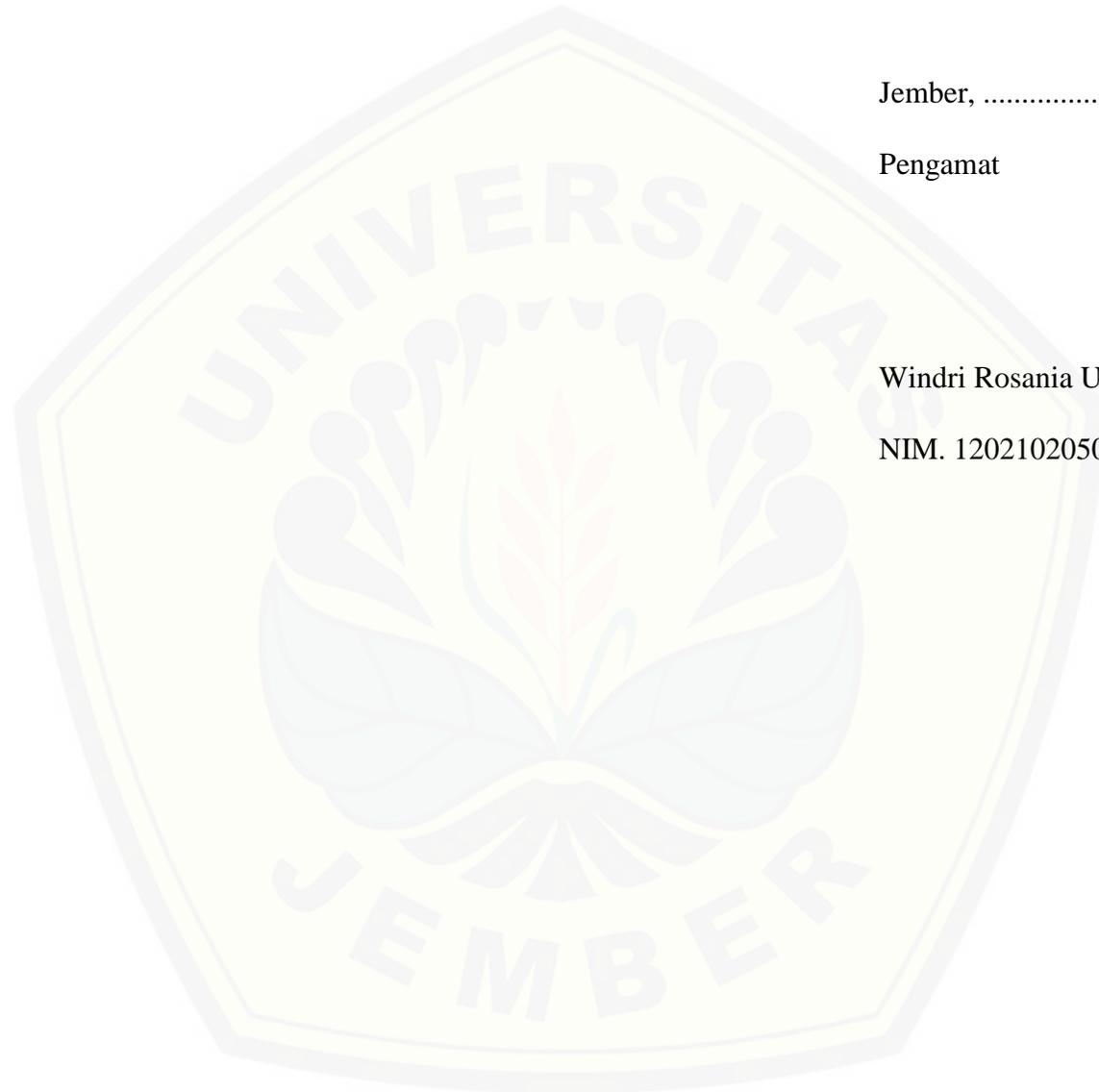


Jember, .....2016

Pengamat

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080



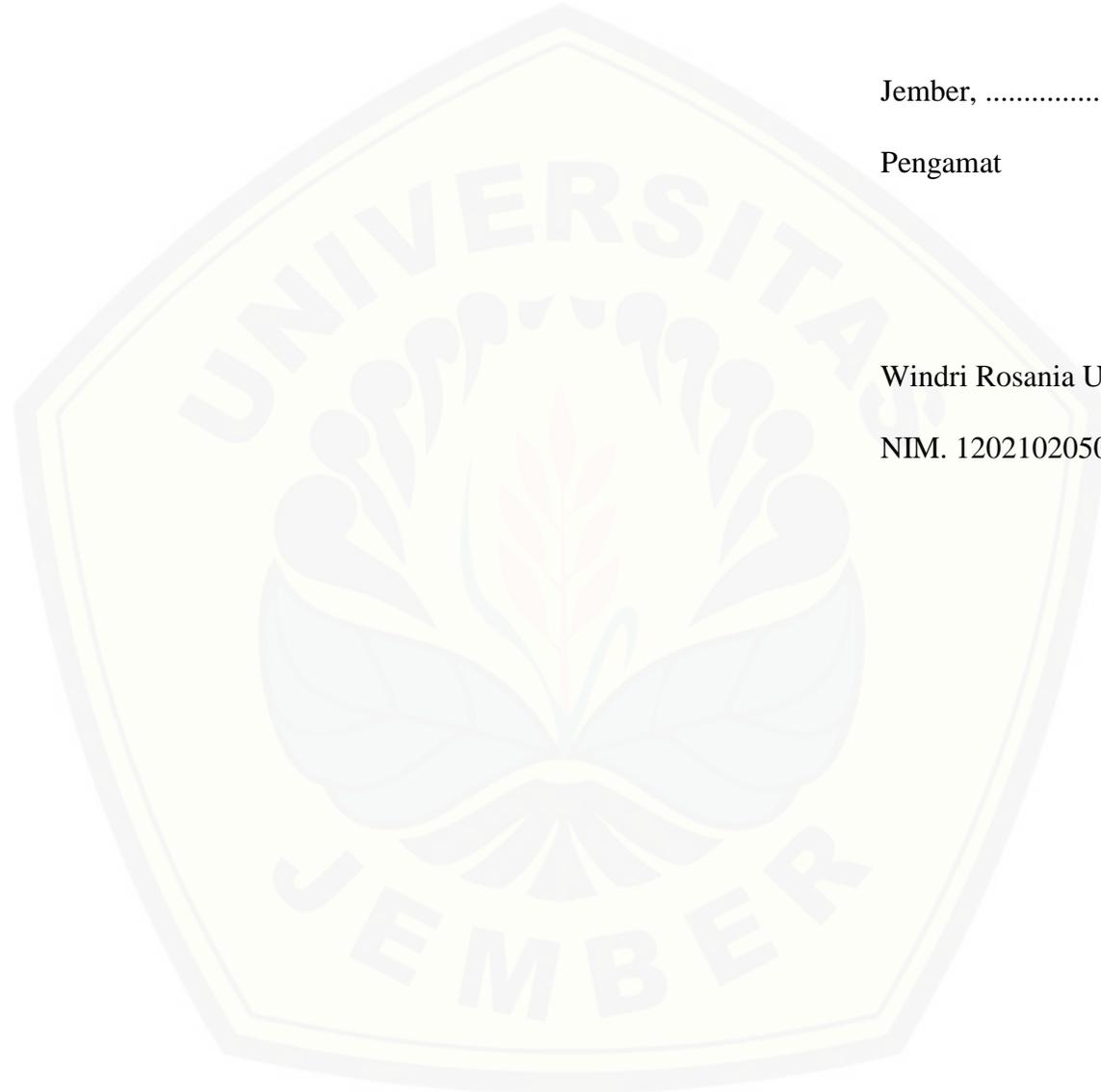


Jember, .....2016

Pengamat

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080



**Lampiran B.2 Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA****❖ Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas** (sebelum pelaksanaan tindakan)

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan proses pembelajaran dalam meningkatkan aspek motorik halus anak

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelompok B TK Asy Syafa'ah Jember

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan motorik halus apa yang sering ibu lakukan di kelas?	
2.	Media pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan saat pembelajaran?	
3.	Metode pembelajaran seperti apa yang biasa ibu gunakan?	
4.	Pernahkah kegiatan membuat jempitan diterapkan dalam proses pembelajaran?	

Jember, 15 Desember 2015

Pewawancara

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080

**Lampiran B.3 Pedoman Dokumentasi****B.3.1 Daftar Nama Anak Kelompok B TK Asy Syafa'ah**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Abdullah	√	
2	Agil	√	
3	Aisyah		√
4	Ajie	√	
5	Alfiyan	√	
6	Ardi	√	
7	Arum		√
8	Bagas	√	
9	Belia		√
10	Bila		√
11	Chilla		√
12	Dava A	√	
13	Dava B	√	
14	Elika		√
15	Farel	√	
16	Habibi	√	
17	Maudi		√
18	Putri		√
19	Rizki A	√	
20	Rachel		√
21	Sisil		√
	Jumlah	11	10

**B.3.2 Daftar Nama Guru**

No	Nama Guru	NUPTK	Tempat Tanggal Lahir	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan terakhir		
						Ijazah	Jurusan	Tahun
1	Aluk Maknunah S.Hi	5043760662300013	Jember,01-07-1982	P	Kepsek	S1	Hukum Islam	2006
2	Wiwini S. Dewi S.E	456576062210125	Jember,23-12-1982	P	Guru	S1	Ekonomi	2005
3	St. Munirotul Qomariah		Jember,17-07-1979	P	Guru	SMA		2012
4	Erna Puspita dwi P.		Jember,22-02-1991	P	Guru	S1	Matematika	2014
5	St. Qurrotul Aini M.Hum		Jember,20-04-1986	P	Guru	S2	SQH	2013
6	Ratih Handriani		Surabaya,05-06-1973	P	Guru	SPK		1995
7	Anggraeni S. W		Jember,30-05-1975	P	Guru	S1	Ekonomi	1999

### B.3.3 Profil Sekolah

#### A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama Sekolah : TK. Asy Syafa'ah
2. No. Statistik Sekolah : 053327421133
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Otonomi Daerah : Jember
5. Desa / Kelurahan : Kebonsari
6. Kecamatan : Sumpalsari
7. Jalan : Basuki Rahmat No. 31
8. Kode Pos : 68123
9. Telp. : -
10. Fax : -
11. Daerah : Perkotaan
12. Status Sekolah : Swasta
13. Kelompok Sekolah : -
14. Akreditasi : -
15. Surat Kelembagaan : No.0486/4/1805
16. Tahun Berdiri : 2005
17. Tahun Perubahan : -
18. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
19. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
20. Lokasi Daerah : Masjid Al Baitul Amien
  - a. Jarak ke Pusat Kecamatan : 5 Km
  - b. Jarak ke Pusat Otda : 3 Km
  - c. Terletak pada Lintasan : Kecamatan

## Lampiran B.3.4 RKH Pra Siklus

## Rencana Kegiatan Harian

Semester / Minggu : I / 17

Tema / Sub Tema : Rekreasi

Hari / Tanggal : Senin / 14 Desember 2015

Indikator	kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Media Pembelajaran	Alat Penilaian
(NAM 1) Menyebutkan ciptaan Tuhan	<b>I. Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berbaris, shalat dhuha (TPA)</li> <li>Salam, membaca pancasila, do'a</li> <li>Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan</li> </ul>	Bercakap-cakap, Tanya jawab	Guru	Observasi
(FM 29) Menggunakan alat tulis dengan benar	<b>II. Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan pensil dengan benar (cara memegang pensil)</li> </ul>	Demonstrasi	Pensil	Unjuk kerja
(KOG 17) Menunjuk benda yang jumlahnya > , < atau =	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi tanda &gt; , &lt; atau = pada 2 kumpulan benda (angka)</li> </ul>	Pemberian tugas	LKS (Lembar Kerja Siswa)	Unjuk kerja
(BHS 19) Menyebutkan bunyi dan bentuk huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan huruf dengan kata Ex : air a-i-r</li> </ul>	Tanya jawab	Gambar huruf	Observasi
(SE 16) Menyelesaikan tugas sampai selesai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Terbiasa mandiri dan bertanggung jawab</li> </ul>	Bercakap-cakap		Observasi

Indikator	kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Media Pembelajaran	Alat Penilaian
	<p><b>III. Istirahat</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Doa makan – minum</li> <li>• Bermain</li> </ul> <p><b>IV. Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi hari ini</li> <li>• Bernyanyi bersama</li> <li>• Do'a pulang</li> </ul>			

Mengetahui ,

Kepala Sekolah TK



Ahik M. Munah, S. HI

Jember, 14 Desember 2015

Guru Kelompok

Wiwin S. Dewi, SE

**Lampiran C. Hasil Wawancara****C.1 Hasil Wawancara Guru** (sebelum Pelaksanaan Tindakan)

Tujuan : Untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkan proses pembelajaran dalam meningkatkan aspek motorik halus anak

Responden : Guru Kelas Kelompok B

Nama Guru : Wiwin S. Dewi, SE

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan motorik halus apa yang sering ibu lakukan di kelas?	Kegiatan motorik halus yang sering saya lakukan di kelas adalah mewarnai, menggambar, melipat
2.	Media pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan saat pembelajaran?	Media pembelajaran yang biasa saya gunakan saat pembelajaran adalah LKA (majalah, buku paket)
3.	Metode pembelajaran seperti apa yang biasa ibu gunakan?	Metode pembelajaran yang saya lakukan adalah ceramah, tanya jawab
4.	Pernahkah kegiatan membuat jumputan diterapkan dalam proses pembelajaran?	Kegiatan membuat jumputan belum pernah saya terapkan dalam proses pembelajaran

Jember, 15 Desember 2015

Pewawancara

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080

**Lampiran D. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak (*rating scale*)**

**D.1 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra siklus**

Hasil Observasi Anak Pra siklus

No	Nama Anak	Indikator Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Mengikat				Mencelup				Memegang				Mencoret-coret Warna						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1.	Abdullah			√			√					√		√				9	56,25			√		
2.	Agil		√			√					√				√			7	43,75			√		
3.	Aisyah		√					√		√				√				7	43,75			√		
4.	Ajie		√				√			√				√				6	37,5				√	
5.	Alfiyan		√					√		√				√				7	43,75			√		
6.	Ardi			√				√			√				√			10	62,5		√			
7.	Arum				√		√				√					√		11	68,75		√			
8.	Bagas		√			√				√					√			6	37,5				√	
9.	Belia		√					√		√					√			8	50			√		
10.	Bila			√			√			√					√			8	50			√		
11.	Chilla		√			√					√				√			7	43,75			√		
12.	Dava A			√				√			√					√		12	75		√			
13.	Dava B		√			√				√				√				5	31,25				√	
14.	Elika		√				√			√				√				6	37,5				√	
15.	Farel		√					√			√					√		10	62,5			√		
16.	Habibi			√		√						√		√				8	50				√	
17.	Maudi		√				√			√				√				6	37,5				√	

No	Nama Anak	Indikator Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Mengikat				Mencelup				Memegang				Mencoret-coret Warna						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
18	Putri			√		√					√				√			8	50			√		
19	Rizki A		√				√			√						√		8	50			√		
20	Rachel			√				√				√			√			11	68,75		√			
21	Sisil		√			√				√				√				5	31,25				√	
Total Skor		0	26	21	4	7	14	18	4	11	14	9	0	9	16	12	0	165	1031,25					
Rata-rata		0	124	100	19	33	67	86	19	52	67	43	0	43	76	57	0	49,1	49,1					
Jumlah		0	13	7	1	7	7	6	1	11	7	3	0	9	8	4	0			0	4	10	7	0

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Kategori Nilai

<b>Kualifikasi</b>	<b>Kriteria</b>
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

**Rumus Individual :**

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

**Rumus Rata-rata Kelas :**

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

**Rumus mengetahui presentase ketuntasan kemampuan motorik halus halus anak secara klasikal :**

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Perhitungan berdasarkan kriteria :

$$\text{Sangat Baik} = \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Baik} = \frac{4}{21} \times 100\% = 19\%$$

$$\text{Cukup} = \frac{10}{21} \times 100\% = 47,6\%$$

$$\text{Kurang} = \frac{7}{21} \times 100\% = 33,3\%$$

$$\text{Sangat Kurang} = \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

Perhitungan rata-rata kelas :

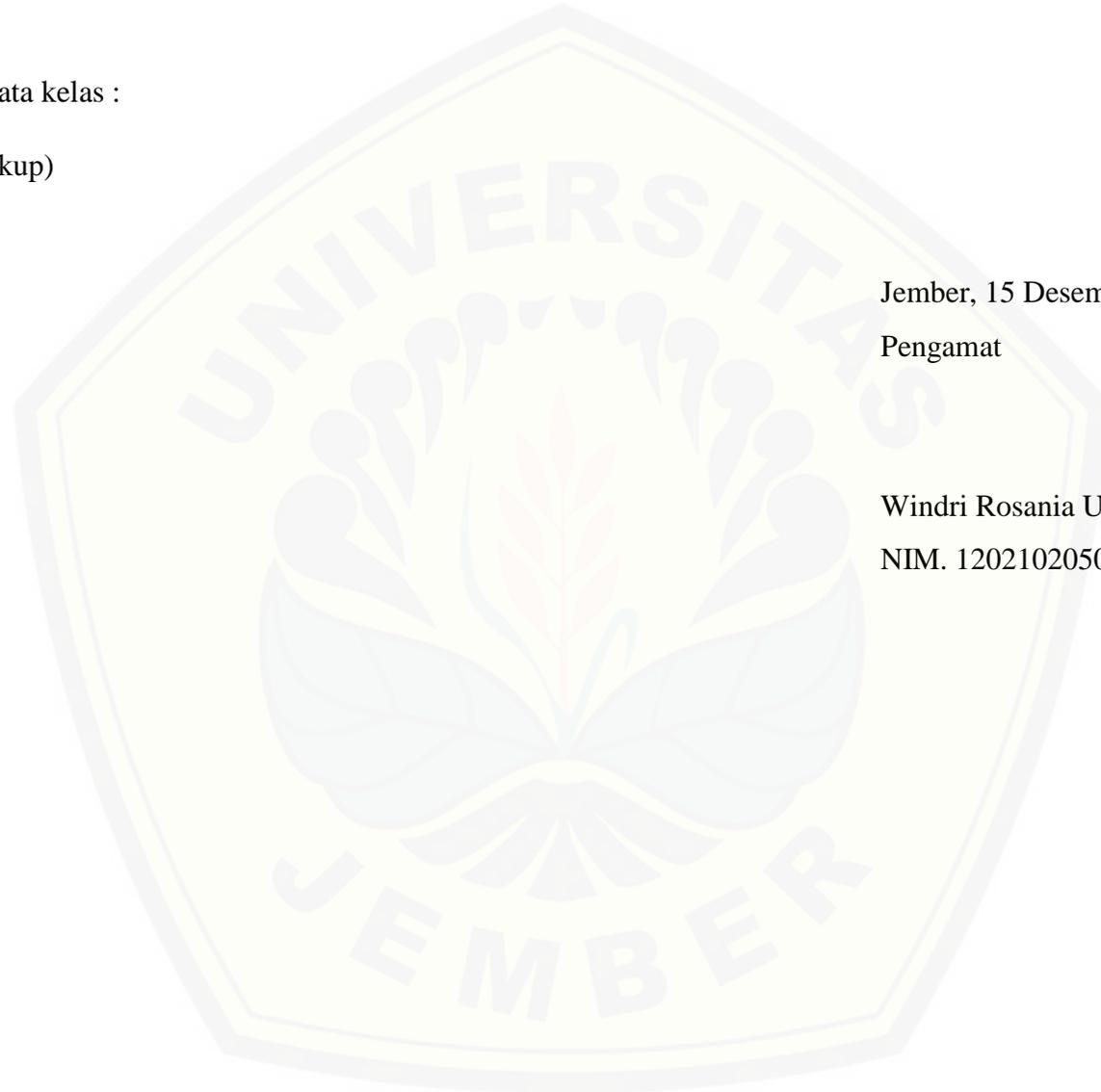
$$\frac{1031,3}{21} = 49,1 \text{ (cukup)}$$

Jember, 15 Desember 2015

Pengamat

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080



**D.2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak (*rating scale*) Siklus I**

Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Mengikat				Mencelup				Memegang				Mencoret-coret Warna						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Abdullah		√					√			√					√		10	62,5				√	
2	Agil	√						√				√			√			9	56,25				√	
3	Aisyah			√			√				√					√		10	62,5		√			
4	Ajie	√						√				√			√			9	56,25			√		
5	Alfiyan			√				√				√		√				10	62,5			√		
6	Ardi		√				√					√			√			9	56,25				√	
7	Arum		√				√					√			√			8	50			√		
8	Bagas		√					√				√				√		10	62,5			√		
9	Belia		√					√		√						√		10	62,5		√			
10	Bila			√				√			√					√		11	68,75		√			
11	Chilla			√				√				√				√		12	75		√			
12	Dava A		√					√			√					√		10	62,5		√			
13	Dava B		√					√			√					√		10	62,5		√			
14	Elika			√				√			√					√		11	68,75		√			
15	Farel	√					√				√					√		8	50			√		
16	Habibi		√					√			√					√		10	62,5		√			
17	Maudi		√					√			√					√		10	62,5		√			

No	Nama Anak	Indikator Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Mengikat				Mencelup				Memegang				Mencoret-coret Warna						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
18	Putri		√					√				√			√			10	62,5		√			
19	Rizki A			√				√				√				√		12	75		√			
20	Rachel			√				√				√				√		12	75		√			
21	Sisil			√				√			√					√		11	68,75		√			
Total Skor		3	20	24	0	0	8	51	0	1	24	24	0	1	10	45	0	212	1325					
Rata-rata		14	95	114	0	0	38	243	0	4,8	114	114	0	4,8	47,6	214	0	63,1	63,1					
Jumlah		3	10	8	0	0	4	17	0	1	12	8	0	1	5	15	0			0	13	5	3	0

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

## Kategori Nilai

Kualifikasi	Kriteria
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

**Rumus Individual :**

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

**Rumus Rata-rata Kelas :**

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

**Rumus mengetahui presentase ketuntasan kemampuan motorik halus halus anak secara klasikal :**

$$fr = \frac{f}{f_t} \times 100\%$$

**Perhitungan berdasarkan kriteria :**

$$\text{Sangat Baik} = \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Baik} = \frac{13}{21} \times 100\% = 61,9\%$$

$$\text{Cukup} = \frac{5}{21} \times 100\% = 23,8\%$$

$$\text{Kurang} = \frac{3}{21} \times 100\% = 14,3\%$$

$$\text{Sangat Kurang} = \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

**Perhitungan rata-rata kelas :**

$$\frac{1325}{21} = 63,1 \text{ (baik)}$$

Jember, 11 April 2016

Pengamat

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080

**D.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak (*rating scale*) Siklus II**

Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Mengikat				Mencelup				Memegang				Mencoret-coret Warna						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Abdullah			√				√				√			√			11	68,75		√			
2	Agil			√				√				√				√		12	75		√			
3	Aisyah				√				√				√				√	16	100	√				
4	Ajie			√				√			√				√			10	62,5		√			
5	Alfiyan			√					√			√				√		13	81,25	√				
6	Ardi		√						√			√				√		12	75		√			
7	Arum			√					√		√					√		12	75		√			
8	Bagas		√					√				√				√		11	68,75		√			
9	Belia			√					√			√				√		13	81,25	√				
10	Bila				√			√				√			√			12	75		√			
11	Chilla				√				√				√				√	16	100	√				
12	Dava A				√				√				√				√	16	100	√				
13	Dava B				√			√				√				√		13	81,25	√				
14	Elika				√				√			√				√		14	87,5	√				
15	Farel		√						√			√				√		12	75		√			
16	Habibi		√					√				√				√		11	68,75		√			
17	Maudi			√					√			√					√	14	87,5	√				

No	Nama Anak	Indikator Motorik Halus																Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Mengikat				Mencelup				Memegang				Mencoret-coret Warna						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
18	Putri			√				√				√				√		12	75		√			
19	Rizki A				√				√				√				√	16	100	√				
20	Rachel			√				√				√				√		12	75		√			
21	Sisil				√			√					√				√	15	93,75	√				
Total Skor		0	8	27	32	0	0	30	44	0	4	42	20	0	6	36	24	273	1706,25					
Rata-rata		0	38	129	152	0	0	143	210	0	19	200	95	0	28,6	171	114	81,25	81,25					
Jumlah		0	4	9	8	0	0	10	11	0	2	14	5	0	2	12	6			10	11	0	0	0

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

## Kategori Nilai

Kualifikasi	Kriteria
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

**Rumus Individual :**

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

**Rumus Rata-rata Kelas :**

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

**Rumus mengetahui presentase ketuntasan kemampuan motorik halus halus anak secara klasikal :**

$$fr = \frac{f}{f_t} \times 100\%$$

**Perhitungan berdasarkan kriteria :**

$$\text{Sangat Baik} = \frac{10}{21} \times 100\% = 47,6\%$$

$$\text{Baik} = \frac{13}{21} \times 100\% = 52,4\%$$

$$\text{Cukup} = \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Kurang} = \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Sangat Kurang} = \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

**Perhitungan rata-rata kelas :**

$$\frac{1706,3}{21} = 81,25 \text{ (sangat baik)}$$

Jember, 14 April 2016

Pengamat

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080

Indikator yang Diamati Pada Masing-Masing Aspek Perkembangan Motorik Halus Anak

No	Aspek	Skor	Indikator
1.	Mengikat	1	Anak kurang mampu mengikat kain menggunakan karet
		2	Anak mulai mampu mengikat kain menggunakan karet
		3	Anak mampu mengikat kain menggunakan karet dengan baik
		4	Anak mampu mengikat kain menggunakan karet dengan sangat baik
2.	Mencelup	1	Anak kurang mampu mencelup kain kedalam pewarna
		2	Anak mulai mampu mencelup kain kedalam pewarna
		3	Anak mampu mencelup kain kedalam pewarna dengan baik
		4	Anak mampu mencelup kain kedalam pewarna dengan sangat baik
3.	Memegang	1	Anak kurang mampu memegang kuas
		2	Anak mulai mampu memegang kuas
		3	Anak mampu memegang kuas dengan baik
		4	Anak mampu memegang kuas dengan sangat baik
4.	Mencoret-coret warna	1	Anak kurang mampu mencoret-coret warna
		2	Anak mulai mampu mencoret-coret warna
		3	Anak mampu mencoret-coret warna dengan baik
		4	Anak mampu mencoret-coret warna dengan sangat baik

**Lampiran E. Hasil Observasi Kegiatan Membatik Jumputan Anak (*rating scale*)**

**E.1 Hasil Observasi Kegiatan Membatik Jumputan Anak Siklus I**

Lembar Observasi Kegiatan Membatik Jumputan Anak siklus I

No	Nama Anak	Indikator Membatik Jumputan								Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Kemampuan Memilih Kombinasi Warna				Kemampuan Mengikuti Proses Menjumput						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Abdullah		√				√			4	50			√		
2	Agil			√				√		6	75		√			
3	Aisyah		√				√			4	50			√		
4	Ajie			√			√			5	62,5		√			
5	Alfiyan		√				√			4	50			√		
6	Ardi			√				√		6	75		√			
7	Arum		√				√			4	50			√		
8	Bagas			√			√			5	62,5		√			
9	Belia			√				√		6	75		√			
10	Bila		√				√			4	50			√		
11	Chilla			√				√		6	75		√			
12	Dava A		√				√			4	50			√		
13	Dava B			√			√			5	62,5		√			
14	Elika		√					√		5	62,5		√			
15	Farel		√					√		5	62,5		√			
16	Habibi			√				√		6	75		√			

No	Nama Anak	Indikator Membatik Jumputan								Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Kemampuan Memilih Kombinasi Warna				Kemampuan Mengikuti Proses Menjumput						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4							
17	Maudi			√				√		6	75		√			
18	Putri		√					√		4	50			√		
19	Rizki A			√				√		6	75		√			
20	Rachel			√				√		5	62,5		√			
21	Sisil			√				√		5	62,5		√			
Total Skor		0	18	36	0	0	24	27	0	105	1312,5					
Rata-rata		0	85,7	171,4	0	0	114,3	128,6	0	62,5	62,5					
Jumlah		0	9	12	0	0	12	9	0			0	14	7	0	0

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

## Kategori Nilai

Kualifikasi	Kriteria
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

**Rumus Individual :**

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

**Rumus Rata-rata Kelas :**

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

**Rumus mengetahui presentase ketuntasan kegiatan membuat jumptan anak secara klasikal :**

$$fr = \frac{f}{f_t} \times 100\%$$

**Perhitungan berdasarkan kriteria :**

$$\text{Sangat Baik} = \frac{0}{21} \times 100 \% = 0\%$$

$$\text{Baik} = \frac{14}{21} \times 100\% = 66,7\%$$

$$\text{Cukup} = \frac{7}{21} \times 100 \% = 33,3\%$$

$$\text{Kurang} = \frac{0}{21} \times 100 \% = 0\%$$

$$\text{Sangat Kurang} = \frac{0}{21} \times 100 \% = 0\%$$

**Perhitungan rata-rata kelas :**

$$\frac{1312,5}{21} = 62,5 \text{ (sangat baik)}$$

Jember, 11 April 2016

Pengamat

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080

## E.2 Hasil Observasi Kegiatan Membatik Jumputan Anak Siklus II

## Lembar Observasi Kegiatan Membatik Jumputan Anak siklus II

No	Nama Anak	Indikator Membatik Jumputan								Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Kemampuan Memilih Kombinasi Warna				Kemampuan Mengikuti Proses Menjumput						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Abdullah			√				√		6	75		√			
2	Agil				√				√	8	100	√				
3	Aisyah			√				√		6	75		√			
4	Ajie				√			√		7	87,5	√				
5	Alfiyan			√				√		6	75		√			
6	Ardi				√				√	8	100	√				
7	Arum			√				√		6	75		√			
8	Bagas				√			√		7	87,5	√				
9	Belia				√				√	8	100	√				
10	Bila			√				√		6	75		√			
11	Chilla				√				√	8	100	√				
12	Dava A			√				√		6	75		√			
13	Dava B				√			√		7	87,5	√				
14	Elika			√					√	7	87,5	√				
15	Farel			√					√	7	87,5	√				
16	Habibi				√				√	8	100	√				
17	Maudi				√				√	8	100	√				
18	Putri			√				√		6	75		√			

No	Nama Anak	Indikator Membuat Jumpsutan								Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Kemampuan Memilih Kombinasi Warna				Kemampuan Mengikuti Proses Menjumput						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4							
19	Rizki A				√				√	8	100	√				
20	Rachel				√			√		7	87,5	√				
21	Sisil				√			√		7	87,5	√				
Total Skor		0	0	27	48	0	0	36	36	147	1837,5					
Rata-rata		0	0	128,6	228,6	0	0	171,4	171,4	87,5	87,5					
Jumlah		0	0	9	12	0	0	12	9			14	7	0	0	0

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Kategori Nilai

Kualifikasi	Kriteria
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

**Rumus Individual :**

$$P_i = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

**Rumus Rata-rata Kelas :**

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

**Rumus mengetahui presentase ketuntasan kegiatan membuat juputan anak secara klasikal :**

$$fr = \frac{f}{f_t} \times 100\%$$

**Perhitungan berdasarkan kriteria :**

$$\text{Sangat Baik} = \frac{14}{21} \times 100\% = 66,7\%$$

$$\text{Baik} = \frac{7}{21} \times 100\% = 33,3\%$$

$$\text{Cukup} = \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Kurang} = \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Sangat Kurang} = \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

**Perhitungan rata-rata kelas :**

$$\frac{1837,5}{21} = 87,5 \text{ (sangat baik)}$$

Jember, 14 April 2016

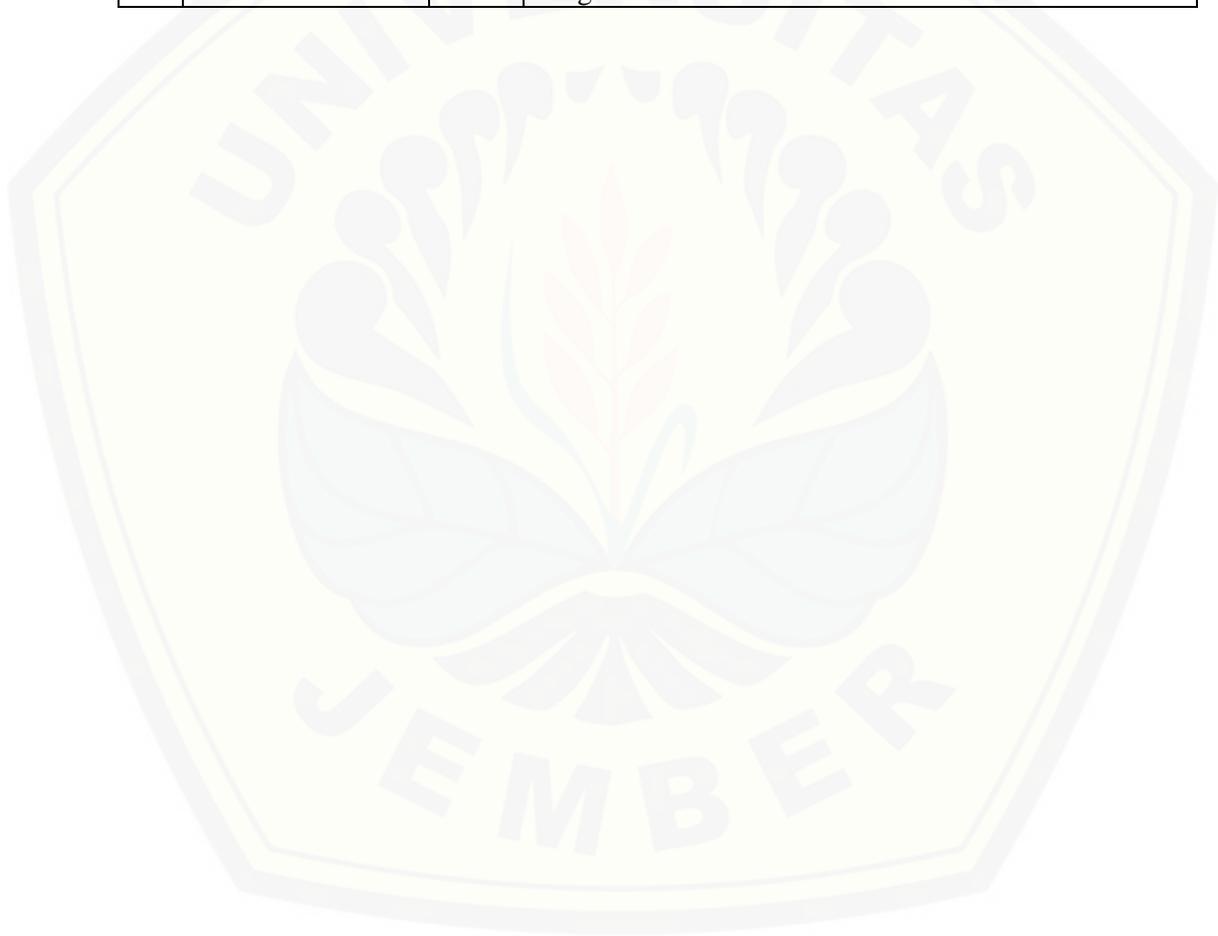
Pengamat

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080

## Indikator yang Diamati Pada Masing-Masing Aspek Membatik Jumputan

No	Aspek	Skor	Indikator
1.	Kemampuan Memilih Kombinasi Warna	1	Anak kurang mampu memilih kombinasi warna
		2	Anak mulai mampu memilih kombinasi warna
		3	Anak mampu memilih kombinasi warna dengan baik
		4	Anak mampu memilih kombinasi warna dengan sangat baik
2.	Kemampuan Mengikuti Proses Menjumput	1	Anak kurang mampu mengikuti proses menjumput
		2	Anak mulai mampu mengikuti proses menjumput
		3	Anak mampu mengikuti proses menjumput dengan baik
		4	Anak mampu mengikuti proses menjumput dengan sangat baik



**Lampiran F. RKH (Rencana Kegiatan Harian)**

**F.1 RKH Siklus I**

**Rencana Kegiatan Harian**

Semester : II  
 Tema / Sub Tema : Air, Udara, Api/ Manfaat Air  
 Hari / Tanggal : Senin / 11 April 2016

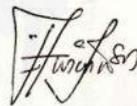
Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Alat / Sumber Belajar
Selalu bersikap ramah (NAM 21)	<b>I. Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berbaris, shalat dhuha (TPA)</li> <li>Salam, membaca pancasila, do'a</li> <li>Bercakap-cakap tentang manfaat air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Demonstrasi</li> <li>Bercakap-cakap</li> </ul>	-
Apa yang terjadi bila : warna dicampur (KOG 4)  Melakukan 3-5 perintah secara berurutan (BHS 1)  Membuat jumputan (FM 24)	<b>Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencampur warna</li> <li>Melakukan kegiatan membuat jumputan</li> <li>Membuat batik jumputan</li> </ul>	Demonstrasi  Demonstrasi  Demonstrasi	Observasi  Observasi  <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Unjuk kerja</li> </ul>
Menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai (SE 16)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan membuat jumputan</li> </ul>	Demonstrasi	Observasi
	<b>III. Istirahat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Doa makan – minum</li> <li>Bermain</li> </ul> <b>IV. Kegiatan Akhir</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi hari ini</li> </ul>		

Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Alat / Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bernyanyi bersama</li><li>• Do'a pulang</li></ul>		

Mengetahui,



Guru Kelompok

A handwritten signature in blue ink, which appears to read 'Wiwin S. Dewi'.

Wiwin S. Dewi, SE

Jember, 11 April 2016  
Mahasiswa

Windri Rosania Ulfa

**F.2 RKH Siklus II**

**Rencana Kegiatan Harian**

Semester : II  
 Tema / Sub Tema : Air, Udara, Api/ Manfaat Air  
 Hari / Tanggal : Kamis / 14 April 2016

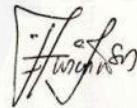
Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Alat / Sumber Belajar
Selalu memberi dan membalas salam (NAM 10)	<b>I. Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Berbaris, shalat dhuha (TPA)</li> <li>Salam, membaca pancasila, do'a</li> <li>Bercakap-cakap tentang manfaat air</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Demonstrasi</li> <li>Bercakap-cakap</li> </ul>	-
Mengajak teman untuk bermain, belajar (SE 1)  (FM 24) Membuat jumputan  Mentaati peraturan dalam permainan (BHS 3)	<b>Kegiatan Inti</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengajak anak untuk belajar membuat batik jumputan</li> <li>Membuat batik jumputan</li> <li>Mengajak anak mentaati peraturan dalam membuat batik jumputan</li> </ul>	Demonstrasi  Pemberian tugas  Bercakap-cakap	Observasi  Observasi
Membilang menyebut urutan bilangan dari 1 sampai 10 (KOG 12)	<b>III. Istirahat</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Doa makan – minum</li> <li>Bermain</li> </ul> <b>IV. Kegiatan Akhir</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi hari ini</li> </ul>	Baercakap-cakap	-

Indikator	Kegiatan Belajar Mengajar	Metode	Alat / Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bernyanyi bersama</li><li>• Do'a pulang</li></ul>		

Mengetahui ,



Guru Kelompok

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Wiwin S. Dewi, SE'.

Wiwin S. Dewi, SE

Jember, 14 April 2016  
Mahasiswa

Windri Rosania Ulfa

**Lampiran G. Pedoman Wawancara (setelah tindakan)****G.1 Pedoman Wawancara Siklus I****PEDOMAN WAWANCARA****❖ Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas (Setelah Siklus I)**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang pembelajaran motorik halus melalui kegiatan membuat jumputan setelah dilakukan tindakan siklus I.

Responden :  
Nama Guru :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan membuat jumputan dalam pembelajaran motorik halus yang baru saja dilaksanakan ?	
2.	Menurut ibu, bagaimana peningkatan motorik halus anak setelah dilakukannya tindakan ?	
3.	Menurut ibu apa kekurangan pelaksanaan kegiatan membuat jumputan dalam pembelajaran motorik halus?	

Jember, .....2016

Pewawancara

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080

**G.2 Pedoman Wawancara Siklus II****PEDOMAN WAWANCARA****❖ Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas (Setelah Siklus II)**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang pembelajaran motorik halus melalui kegiatan membuat jumputan setelah dilakukan tindakan siklus II.

Responden :

Nama Guru :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan membuat jumputan dalam pembelajaran motorik halus yang baru saja dilaksanakan ?	
2.	Menurut ibu, bagaimana peningkatan motorik halus anak setelah dilakukannya tindakan ?	
3.	Menurut ibu apa kekurangan pelaksanaan kegiatan membuat jumputan dalam pembelajaran motorik halus?	

Jember, .....2016

Pewawancara

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080

**Lampiran H. Hasil Wawancara (setelah tindakan)****H.1 Hasil Wawancara Siklus I****❖ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas (Setelah Siklus I)**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang pembelajaran motorik halus melalui kegiatan membuat jumputan setelah dilakukan tindakan siklus I.

Responden : Guru Kelas Kelompok B

Nama Guru : Wiwin S.Dewi, SE

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan membuat jumputan dalam pembelajaran motorik halus yang baru saja dilaksanakan ?	Menurut saya pembelajaran yang dilakukan sudah bagus, anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Namun, ketika guru menjelaskan langkah-langkah membuat jumputan, anak-anak terlihat tidak begitu memperhatikan. Akan lebih baik jika guru menerapkan cara lain yang lebih menarik dalam menjelaskan langkah-langkah membuat jumputan kepada anak.
2.	Menurut ibu, bagaimana peningkatan motorik halus anak setelah dilakukannya tindakan ?	Motorik halus anak setelah dilakukannya tindakan meningkat, ya walaupun masih ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan dan perhatian guru.
3.	Menurut ibu apa kekurangan pelaksanaan kegiatan membuat jumputan dalam pembelajaran motorik halus?	Konsentrasi anak masih banyak yang terpecah dan kurangnya mengkondisikan anak saat kegiatan berlangsung

Jember, 11 April 2016

Pewawancara

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080

**H.2 Hasil Wawancara Siklus II****❖ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas (Setelah Siklus II)**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru tentang pembelajaran motorik halus melalui kegiatan membuat jumputan setelah dilakukan tindakan siklus II.

Responden : Guru Kelas Kelompok B

Nama Guru : Wiwin S.Dewi, SE

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan membuat jumputan dalam pembelajaran motorik halus yang baru saja dilaksanakan ?	Kegiatan membuat jumputan yang dilakukan hari ini berjalan lancar dan sangat baik, meskipun merupakan kegiatan pengulangan yang kemarin tapi anak-anak kelihatan tetap antusias dalam mengikuti dan melakukan proses menjumput.
2.	Menurut ibu, bagaimana peningkatan motorik halus anak setelah dilakukannya tindakan ?	Sepertinya sudah jauh lebih meningkat dari yang pertama ya, anak-anak sudah bisa terkondisi dengan baik dan hasil dari kain jumputan anak juga sudah lebih baik dari sebelumnya sehingga kemampuan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik

Jember, 14 April 2016

Pewawancara

Windri Rosania Ulfa

NIM. 120210205080

**Lampiran I. Dokumentasi Kegiatan Guru dan Anak**

**I.1 Dokumentasi Kegiatan Guru dan Anak Siklus I**



Gambar 1. Guru mengenalkan bahan-bahan untuk membuat batik jumputan



Gambar 2. Anak memperhatikan penjelasan guru



Gambar 3. Guru mengenalkan kain



Gambar 4. Guru memberikan contoh ikatan yang benar



Gambar 5. Anak mencelupkan kain ke dalam pewarna



Gambar 6. Anak mengoleskan warna dengan kuas



Gambar 7. Anak menjemur kain batik jumputan



Gambar 8. Hasil batik jumputan anak



Gambar 9. Hasil batik jumputan anak



Gambar 10. Hasil batik jumputan anak

### I.2 Dokumentasi Kegiatan Guru dan anak Siklus II



Gambar 1. Guru menunjukkan cara mengikat kain jumputan yang benar



Gambar 2. Guru menunjukkan cara memegang kain jumputan agar warna tidak tercampur



Gambar 3. Guru menunjukkan ikatan kain yang benar



Gambar 4. Guru menunjukkan cara mewarnai dengan kuas



Gambar 5. Anak mengikat kain jumputan



Gambar 6. Anak mengoleskan pewarna pada kain



Gambar 7. Menjemur kain jumputan



Gambar 8. Hasil batik jumputan anak



Gambar 9. Hasil batik jumputan anak



Gambar 10. Hasil batik jumputan anak

**Lampiran J. Surat Keterangan****Lampiran J.1 Surat Keterangan Izin Penelitian**

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS JEMBER</b> <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b> Jalan Kalimantan 37- Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121 – Telp. (0331) 334988, 334988, Faximile: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id
Nomor <b>0395/UN25.1.5/LT/2016</b>	<b>19 JAN 2016</b>
Lampiran : -	
Perihal : Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Kepala TK As Syafa'ah Jember	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :	
Nama	: Windri Rosania Ulfa
NIM	: 120210205080
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: PG-PAUD
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di As Syafa'ah yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Batik Jumputan pada Anak Kelompok B di TK As Syafa'ah Jember".	
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.	
Demikian, atas kerjasamanya yang baik kami sampaikan terimakasih.	
 An. Dekan Pembantu Dekan I, Dr. S. Katman M.Pd. NIP. 09640123 199512 1 001	

**Lampiran J.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ASY-SYAFI'AH  
TK ASY-SYAFI'AH**

Jalan Basuki Rahmat V/31 Kebonsari Telp. 085655871092  
Jember

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aluk Maknunah, S.HI

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Windri Rosania Ulfa

NIM : 120210205080

Prodi : PG PAUD

Benar-benar melaksanakan penelitian di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016"

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya dan digunakan untuk sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Maret 2016  
Kepala TK



Aluk Maknunah, S.HI

## Lampiran K. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## 1. Identitas Diri

Nama : Windri Rosania Ulfa  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Oktober 1992  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Nama Ayah : Palil  
 Nama Ibu : Suljawati  
 Alamat Rumah : Jl. Basuki Rahmad GG I/56 Lingk. Sumber  
 Pakem, Kab. Jember

## 2. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1.	TK Al-Furqan	1999	Jember
2.	SD Al-Furqan	2005	Jember
3.	SMPN 1 Jember	2008	Jember
4.	SMAN Mumbulsari	2011	Jember

